



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulisi ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## FUNGSI KONTROLING KEPALA SEKOLAH TENTANG PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMPN 5 BUKIT TAMBUN KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



OLEH :

ROHADI  
NIM : 22390615354

PROGRAM PASCASARJANA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM S2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1447 H / 2025 M



## Lembaran Pengesahan

Nama : ROHADI  
Nomor Induk Mahasiswa : 22390615354  
Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)  
Judul : Fungsi kontroling Kepala Sekolah Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Di SMPN 5 BUKIT TAMBUN

Dr. Nunu Mahnun, S.Ag., M.Pd  
Penguji I/Ketua

Dr. Sohiron, M.Pd.  
Penguji II/Sekretaris

Dr. Afriza, S.Ag., M.Pd.  
Penguji III

Dr. Ellya Roza, M.Hum.  
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

02/10/2025

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
Dilarang mengutip tanpa izin  
Dilarang menyalin seluruh atau sebagian  
b. Pindutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kepentingan  
pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Tanggal Ujian/Pengesahan

12/10/2025



UN SUSKA RIAU

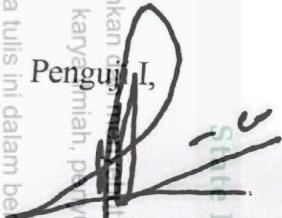
## PENGESAHAN PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku penguji tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul, "Fungsi Kontroling Kepala Sekolah Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Di SMPN 5 BUKIT TAMBUN Kabupaten Kepulauan Anambas" ditulis oleh:

Nama : Rohadi  
NIM : 22390615354  
Tempat, Tanggal lahir : Rintis, 16 April 1986  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penguji I,

  
Dr. Afriza, S.Ag, M.Pd

NIP. 19700514 199803 2 006

Menyetujui:  
Dr. Afriza, S.Ag, M.Pd

Tanggal : 24 September 2025

Penguji II,

  
Dr. Ellyya Roza, M.hum

NIP. 19601123 199203 2 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nunu Mahnun, S.Ag, M.Pd

NIP.197604082001121002

Menyetujui:  
Dr. Nunu Mahnun, S.Ag, M.Pd

Menyetujui:  
Dr. Afriza, S.Ag, M.Pd

Menyetujui:  
Dr. Ellyya Roza, M.hum

Menyetujui:  
Dr. Nunu Mahnun, S.Ag, M.Pd



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Prof. Dr. M. Syaifuddin, M.Ag  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

**Nur Hasanah**

Kepada Yth,  
**Direktur Pascasarjana**  
Uin Suska Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	:	Rohadi
NIM	:	22390615354
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Penggunaan <i>Handphone</i> Bagi Siswa SMPN 5 Bukit Tambun kabupaten Kepulauan Anambas

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 02 Juli 2025  
Pembimbing I

**Prof. Dr. M. Syaifuddin, M.Ag**  
NIP. 19740704 199803 1 001



UN SUSKA RIAU

**Prof.Dr.Hj. Zaitun, M.Ag**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudara

**Rohadi**

Kepada Yth,

**Direktur Pascasarjana**

Uin Suska Riau

di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	:	Rohadi
NIM	:	22390615354
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Penggunaan <i>Handphone</i> Bagi Siswa SMPN 5 Bukit Tambun kabupaten Kepulauan Anambas

Maka dengan dini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 02 Juli 2025  
Pembimbing II  
  
**Prof.Dr.Hj. Zaitun, M.Ag**  
NIP. 19720510 199803 2 006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UN SUSKA RIAU

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ROHADI  
NIM : 22390615354  
Tempat/Tgl. Lahir : Rintis, 16 April 1986  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul "Fungsi Kontroling Kepala Sekolah Tentang Penggunaan Media Pembelajaran di SMPN 5 BUKIT TAMBUN Kabupaten Kepulauan Anambas" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau adalah karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini saya kutip dari hasil karya orang lain dan telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh data atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tarempa, 24 September 2025  
Yang Membuat Pernyataan



ROHADI  
NIM 22390615354



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis dengan judul “Fungsi Kontroling Kepala Sekolah terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tambun Kabupaten Kepulauan Anambas”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan karya tulis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya fungsi kontroling kepala sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SMPN 5 Bukit Tambun Kabupaten Kepulauan Anambas. Penulis berharap hasil karya ini dapat menjadi bahan referensi bagi praktisi pendidikan, khususnya kepala sekolah, guru, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam proses penyusunan karya ini, penulis menyadari bahwa tidak mungkin dapat menyelesaiannya tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, CA Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta Wakil Rektor 1 yaitu Prof. H. Raihani, M.Ed.,P.hD, Wakil Rektor II yaitu Dr. Alex Wenda, S.T.,M.Eng, Wakil Rektor III yaitu Dr. Harris Simaremare, M.T yang telah memberikan kesempatan belajar bagi peneliti untuk menimba ilmu di perguruan tinggi ini.

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Selaku direktur Pasca Sarjana dan Bapak Abdul Hadi, S.,Pd.,M.A.,PhD Dan Wakil Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajaran staff dan karyawan.
2. Bapak Dr. Nunu Mahnun, M.Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dan Bapak Dr. Sohiron.,M.Pd.I selaku sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Segenap dosen prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, pelatihan serta motivasi.
4. Kepala sekolah dan Komite SMPN 5 Bukit Tambun kecamatan Siantan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk bisa melakukan penelitian ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Kelas B Angkatan 2024 yang saling membantu dan memberikan dukungan dari awal hingga akhir perkuliahan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Kepada orang tua yang telah memberikan semangat serta dukungan doa dan harapan yang besar kepada saya, tidak terlepas juga peran seorang istri yang selalu mensuport segala bentuk dukungan, semangat serta doa yang selalu diucapkan, dan kepada anak-anak yang selalu memberi harapan besar agar bisa mewujudkan impianya kedepan.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya dalam bidang pendidikan, serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan praktik pengelolaan sekolah.

Anambas, 30 April 2025

Penulis

R O H A D I

NIM. 22390615354

UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR ISI

COVER .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN PERSETUJUAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan .....	8
C. Identifikasi masalah .....	8
D. Batasan masalah .....	8
E. Fokus penelitian .....	9
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
A. Kajian Pustaka .....	11
B. Penelitian Terdahulu .....	76
C. Kerangka Berpikir .....	80
BAB III METODE PENELITIAN .....	81
A. Jenis Penelitian .....	81
B. Waktu Dan Tempat .....	82
C. Informan penelitian .....	82
D. Teknik Pengumpulan Data .....	82
E. Teknik Analisa Data .....	83
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	90
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	90
B. Temuan penelitian .....	94
C. Pembahasan .....	103
BAB V PENUTUP .....	119
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran .....	120
DAFTAR PUSTAKA .....	121

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Trasliteration), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ـ	A	ـ	Th
ــ	B	ــ	Zh
ـــ	T	ـــ	”
ــــ	Ts	ــــ	Gh
ـــــ	J	ـــــ	F
ــــــ	H	ــــــ	Q
ـــــــ	Kh	ـــــــ	K
ــــــــ	D	ــــــــ	L
ـــــــــ	Dz	ـــــــــ	M
ــــــــــ	R	ــــــــــ	N
ـــــــــــ	Z	ـــــــــــ	W
ــــــــــــ	S	ــــــــــــ	H
ـــــــــــــ	Sy	ـــــــــــــ	”
ــــــــــــــ	Sh	ــــــــــــــ	Y
ـــــــــــــــ	DI		

## B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *Kasrah* dengan “i”, *Qomma* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) Panjang =	A	misalnya	لَّاقٌ	menjadi	qala
Vokal (i) panjang =	I	misalnya	لِّيْلٌ	menjadi	qila
Vokal (u) panjang =	U	misalnya	دِيْنٌ	menjadi	duna

Khusus bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya” setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay” perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) =	اَوْ	misalnya	لَّوْلٌ	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	اَيْ	misalnya	لَّوْجٌ	menjadi	khayrun

## C. Ta” marbuthah (ة)

Ta’ *marbuthah* ditransliterasikan dengan “t” jika tidak berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta” *marbuthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditrasliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya اَسْ قَلْ رَدْوَلَ قَسْ menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditrasliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya تَوْحِرْ قَلْلَةَ menjadi *fi rahmatillah*

## D. Kata sandang dan Lafdh al- Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafdh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan ...
2. Al-Bukhary dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masya” Allah kana wa ma lam yasya” lam yakun



UIN SUSKA RIAU

ROHADI, 2025 :

## ABSTRAK

Fungsi Kontroling Kepala Sekolah Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Di SMPN 5 BUKIT TAMBUN Kabupaten Kepulauan Aanambas

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa fungsi kontroling kepala sekolah tentang penggunaan media pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tambun Kabupaten Kepulauan Anambas. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisa data terdiri dari reduksi data, penyajian data, verifikasi, penarikan kesimpulan serta triagulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) . Fungsi kontroling kepala sekolah dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tambun dilakukan melalui pengawasan berkala, evaluasi efektivitas media, serta pemberian umpan balik kepada guru untuk memastikan kesesuaian dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, sekaligus mendorong inovasi pengajaran, 2) kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kontroling di antaranya adalah keterbatasan fasilitas teknologi, kurangnya pelatihan guru, kendala jaringan internet, dan minimnya anggaran untuk media modern. Untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan efektivitas penggunaan media pembelajaran, kepala sekolah menerapkan berbagai strategi seperti pelatihan guru, pemanfaatan media lokal, kerja sama dengan pihak eksternal, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan berbasis umpan balik.

Kata kunci : *Fungsi Kontroling, Kepala Sekolah, Media Pembelajaran*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### **Rohadi (2025): Principal's Controlling Function Regarding the Use of Learning Media at State junior High School (SMPN) 5 Bukit Tambun, Anambas Islands Regency**

This study aims to analyze the control function of school principals regarding the use of learning media at SMPN 5 Bukit Tambun, Anambas Islands Regency. The type of research used is qualitative. Data collection techniques with observation, interviews, documentation. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, verification, conclusion drawing and triangulation. The results of the study show that: 1) The principal's control function in the use of learning media at SMPN 5 Bukit Tambun is carried out through periodic supervision, media effectiveness evaluation, and the provision of feedback to teachers to ensure conformity with the curriculum and student needs, as well as encouraging teaching innovation, 2) obstacles faced by school principals in carrying out the controlling function include limited technology facilities, lack of teacher training, internet network constraints, and lack of budget for modern media. To overcome these challenges and increase the effectiveness of the use of learning media, school principals implement various strategies such as teacher training, the use of local media, cooperation with external parties, and continuous monitoring and evaluation based on feedback.

Keywords: *Controlling Function, School Principal, Learning Media*

## ملخص

روهادي، (٢٠٢٥): التحليل عن وظيفة رقابية ناظر المدرسة عن استخدام الوسيلة التعليمية في المدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة بوكيت تامبونج بمنطقة كيفولاوان رياو أنامباس

يهدف هذا البحث إلى التحليل عن وظيفة رقابية ناظر المدرسة عن استخدام الوسيلة التعليمية في المدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة بوكيت تامبونج بمنطقة كيفولاوان رياو أنامباس. أما نوع البحث فهو وصفي. ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة ومقابلة ووثيقة. تكون تقنيات تحليل البيانات من تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق منها واستخلاص الاستنتاجات والتلث. أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: ١) يتم تنفيذ وظيفة المدير في استخدام وسائل التعلم من خلال الإشراف الدوري وتقييم فعالية وسائل الإعلام وتقديم التغذية الراجعة للمعلمين لضمان التوافق مع المناهج الدراسية واحتياجات الطلاب ، فضلا عن تشجيع الابتكار في التدريس ، ٢) تشمل العقبات التي يواجهها مدير و المدارس في تنفيذ وظيفة التحكم مرافق التكنولوجيا المحدودة ، نقص تدريب المعلمين، وقيود شبكة الإنترن特، ونقص الميزانية لوسائل الإعلام الحديثة. للتغلب على هذه التحديات وزيادة فعالية استخدام وسائل الإعلام التعليمية، ينفذ مدير و المدارس استراتيجيات مختلفة مثل تدريب المعلمين، واستخدام وسائل الإعلام المحلية، والتعاون مع الجهات الخارجية، والمراقبة والتقييم المستمر بناء على التغذية الراجعة.

**الكلمات المفتاحية:** وظيفة التحكم ، مدير المدرسة ، وسائل التعلم



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi controlling (pengendalian) dalam media pembelajaran adalah memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal. Menurut pendapat George R. Terry, controlling merupakan suatu upaya untuk menentukan standar, mengukur kinerja, dan melakukan tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam konteks media pembelajaran, fungsi controlling terlihat pada proses evaluasi efektivitas media yang digunakan, apakah mampu membantu peserta didik memahami materi, meningkatkan partisipasi, serta mendukung tercapainya kompetensi yang diharapkan. Jika media pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan atau kurang efektif, guru perlu melakukan penyesuaian, baik mengganti, memodifikasi, atau menambahkan media baru yang lebih relevan. Dengan demikian, controlling menjadi fungsi vital untuk menjaga kualitas proses belajar mengajar dan memastikan bahwa media yang digunakan benar-benar menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam memastikan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Salah satu fungsi utama yang diemban kepala sekolah adalah fungsi kontroling atau pengawasan. Fungsi ini berperan penting dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengontrol berbagai aspek pendidikan, termasuk penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa<sup>1</sup>. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, penggunaan media pembelajaran semakin beragam, mulai dari media konvensional seperti buku dan papan tulis hingga media digital seperti presentasi berbasis komputer, video pembelajaran, serta platform e-learning. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memastikan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku<sup>2</sup>.

Menurut Teori Fungsi Manajemen oleh Henry Fayol, Fungsi Kontroling terhadap penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu tugas penting yang diemban oleh kepala sekolah dalam rangka menjamin mutu proses belajar mengajar. Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab pada aspek administratif dan manajerial, tetapi juga memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan tujuan kurikulum, karakteristik peserta didik, dan perkembangan teknologi pendidikan. Melalui fungsi kontroling, kepala sekolah dapat menilai sejauh mana efektivitas penggunaan media pembelajaran

<sup>1</sup> Anastasia Maing, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri Satu Atap Riangduli Di Masa Pandemi Covid-19,” in *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, vol. 2, 2021, 1056–67.

<sup>2</sup> Wandhansari Sekar Jatiningrum and Fatma Hermining Astuti, “Usulan Manajemen Penggunaan Handphone Di Sekolah Bagi Siswa SMP Di Kota Yogyakarta,” *Jurnal Jarlit* 16 (2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendukung ketercapaian kompetensi siswa, apakah media yang digunakan relevan dengan materi, mudah dipahami, serta mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa.

Fungsi kontroling kepala sekolah dalam penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan standar pendidikan. Kepala sekolah perlu melakukan pengawasan terhadap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi penggunaan media pembelajaran<sup>3</sup>. Dalam tahap perencanaan, kepala sekolah harus memastikan bahwa guru telah menyusun rencana pembelajaran yang mencantumkan penggunaan media secara jelas dan sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, mata pelajaran, serta kondisi sarana dan prasarana sekolah<sup>4</sup>.

Dalam tahap pelaksanaan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memonitor penggunaan media pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan supervisi kelas, mengamati metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, serta mengidentifikasi kendala yang mungkin terjadi dalam penggunaan media pembelajaran. Melalui supervisi ini, kepala sekolah dapat mengevaluasi efektivitas media yang digunakan

<sup>3</sup> Mudofir Mudofir, Siti Aimah, and Muhammad Imam Khaudli, "STRATEGI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA KONFLIK PENDIDIKAN," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2024).

<sup>4</sup> Anita Carlyna, Syarwani Ahmad, and Nila Kesumawati, "Strategi Kepala Sekolah Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membina Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 3 (2022): 14046–57.

serta memberikan umpan balik kepada guru agar mereka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengawasan ini juga mencakup aspek teknis, seperti ketersediaan dan kesiapan sarana pendukung, serta memastikan bahwa media pembelajaran digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan<sup>5</sup>.

Selain pengawasan langsung di dalam kelas, kepala sekolah juga perlu melakukan evaluasi terhadap dampak penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui analisis hasil ulangan siswa, observasi terhadap tingkat pemahaman materi, serta diskusi dengan guru dan siswa mengenai efektivitas media yang digunakan. Kepala sekolah juga dapat mengadakan pertemuan rutin dengan para guru untuk membahas kendala yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran serta mencari solusi yang tepat. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, sekolah dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa media yang digunakan benar-benar memberikan manfaat bagi siswa<sup>6</sup>.

Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran dalam memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan media pembelajaran yang efektif. Dalam era digital saat ini, banyak sekolah yang mulai mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran,

<sup>5</sup> Chusnul Muali and Fathor Rohman, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Aspek Literasi Siswa Melalui Perpustakaan,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (2023): 42–47.

<sup>6</sup> Nittia Hayatun Nikma, Syaiful Bahri, and Siswanto Siswanto, “Upaya Kepala Sekolah Menghadapi Dampak Negatif Era Disruptif Pada Siswa SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara” (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti penggunaan perangkat komputer, proyektor, serta akses internet.

Kepala sekolah perlu memastikan bahwa fasilitas ini tersedia dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh para guru. Selain itu, kepala sekolah juga harus mendorong para guru untuk terus mengembangkan kompetensi dalam penggunaan teknologi pendidikan melalui pelatihan, workshop, atau diskusi ilmiah tentang media pembelajaran inovatif. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan penggunaan media pembelajaran dapat semakin meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah<sup>7</sup>.

Lebih lanjut, kepala sekolah juga harus mampu mengatasi berbagai hambatan yang muncul dalam implementasi media pembelajaran. Hambatan tersebut dapat berupa keterbatasan anggaran dalam pengadaan media pembelajaran, kurangnya akses terhadap internet, atau bahkan kurangnya minat dari guru dan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal. Untuk itu, kepala sekolah perlu mengembangkan strategi yang inovatif, seperti mengadakan pelatihan bagi guru, bekerja sama dengan pihak eksternal untuk mendapatkan bantuan fasilitas, serta menciptakan budaya belajar yang mendukung penggunaan media pembelajaran secara optimal<sup>8</sup>.

Fungsi kontroling kepala sekolah juga berkaitan erat dengan peningkatan mutu pembelajaran. Dengan adanya pengawasan yang efektif,

<sup>7</sup> Sri Yunita Simanjuntak and Kismartini Kismartini, “Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 3 (2020): 308–16.

<sup>8</sup> Aswar Aswar et al., “Analisis Arah Kebijakan Sekolah Terhadap Penggunaan Gawai Android Dalam Aktivitas Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 247–60.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

evaluasi secara berkala mengenai efektivitas media pembelajaran yang digunakan, sehingga sulit untuk mengukur dampaknya terhadap hasil belajar siswa.<sup>9</sup>

Dengan demikian, penting bagi kepala sekolah di SMPN 5 Bukit Tambun untuk menjalankan fungsi kontroling secara optimal dalam penggunaan media pembelajaran. Melalui pengawasan, evaluasi, serta strategi yang tepat, kepala sekolah dapat memastikan bahwa media pembelajaran dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya kontrol yang baik, guru dapat lebih terarah dalam menggunakan media pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar, dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik. Dalam jangka panjang, fungsi kontroling yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 5 Bukit Tambun, sehingga menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan di masa depan<sup>10</sup>.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas penulis membuat penelitian dengan judul *Fungsi Kontroling Kepala Sekolah Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Di SMPN 5 BUKIT TAMBUN Kabupaten Kepulauan Anambas*

<sup>9</sup> Wawancara dengan kepala sekolah tanggal 14 April 2025 di SMPN 5 Bukit Tambun,

<sup>10</sup> Aris Nurbawani, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemasaran Jasa Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Baru Pada Era Marketing 4.0 (Studi Kasus Di SMK BP Subulul Huda)," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 52–73.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**D. Batasan Masalah**

- a) Fungsi kontroling kepala sekolah tentang penggunaan media pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tambun Kabupaten Kepulauan Anambas

**B. Permasalahan**

**C. Identifikasi Masalah**

- a) Fungsi kontroling kepala sekolah di SMPN 5 Bukit Tambun tidak terlaksana
- b) Penggunaan media pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tambun belum pernah
- c) Fungsi kontroling kepala sekolah tentang penggunaan media pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tambun Kabupaten Kepulauan Anambas tidak terlaksana
- d) Faktor yang mempengaruhi fungsi kontroling kepala sekolah di SMPN 5 Bukit Tambun Kabupaten Kepulauan Anambas sangat banyak
- e) Faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tambun Kabupaten Kepulauan Anambas sangat banyak
- f) Kendala fungsi kontroling kepala sekolah tentang penggunaan media pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tambun Kabupaten Kepulauan Anambas banyak sekali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Kendala fungsi kontroling kepala sekolah tentang penggunaan media pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tambun Kabupaten Kepulauan Anambas

#### E. Fokus Penelitian

- g) Bagaimana fungsi kontroling kepala sekolah tentang penggunaan media pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tambun?
- h) Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kontroling tentang penggunaan media pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tambun?

#### F. Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisis fungsi kontroling kepala sekolah dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tambun?
2. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengontrol penggunaan media pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tambun?

#### G. Manfaat penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian terkait kebijakan sekolah dalam menghadapi tantangan teknologi, seperti penggunaan media pembelajaran oleh siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

tertarik pada topik kebijakan teknologi di lingkungan pendidikan, serta memberikan perspektif baru tentang pendekatan kebijakan dalam mengelola teknologi di sekolah.

**2. Manfaat Praktis****a. Bagi Kepala Sekolah dan Guru**

Penelitian ini dapat membantu pihak sekolah memahami dampak positif dan negatif dari penggunaan media pembelajaran, serta memberikan panduan tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi tersebut secara lebih produktif dalam proses pembelajaran.

**b. Bagi Orang Tua:** Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi orang tua untuk mendukung kebijakan sekolah tentang penggunaan media pembelajaran. Orang tua dapat memahami pentingnya pengaturan yang jelas terkait penggunaan media pembelajaran di sekolah dan perannya dalam mendukung pembentukan karakter dan disiplin siswa.

**c. Bagi Siswa:** Penelitian ini dapat membantu siswa untuk memahami kebijakan penggunaan media pembelajaran di sekolah serta mengarahkan mereka dalam penggunaan yang lebih bertanggung jawab dan produktif, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

1. Fungsi Kontroling Kepala Sekolah
  - a. Pengertian Fungsi Kontroling Kepala Sekolah

Kontroling kepala sekolah merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen pendidikan yang berperan dalam memastikan efektivitas, efisiensi, dan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kontroling atau pengendalian dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah merujuk pada proses pengawasan, evaluasi, serta tindakan korektif terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan manajemen sekolah, termasuk administrasi, kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta disiplin peserta didik. Fungsi kontroling ini bertujuan untuk memastikan bahwa segala kebijakan dan program yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.<sup>11</sup>

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan kontroling guna menjaga keberlanjutan dan peningkatan mutu sekolah. Proses kontroling melibatkan pengumpulan informasi, analisis data, dan penerapan kebijakan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan secara

<sup>11</sup> Nur Komariah, "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Di SDIT Wirausaha Indonesia," *Jurnal Perspektif* 16, no. 1 (2018): 107–12.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistematis. Salah satu aspek penting dalam kontroling kepala sekolah adalah memastikan bahwa seluruh komponen sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik, dapat bekerja secara optimal sesuai dengan visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap berbagai program yang telah diimplementasikan.<sup>12</sup>

Kontroling kepala sekolah juga mencakup pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum dan proses pembelajaran. Kepala sekolah harus memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pengendalian juga dilakukan terhadap metode pembelajaran yang diterapkan oleh para guru agar sesuai dengan prinsip pedagogi yang efektif. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat memberikan bimbingan serta masukan kepada guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Supervisi ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti observasi kelas, diskusi kelompok, atau pelatihan profesional bagi tenaga pendidik.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Rina Pratiwi, “Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Animaker Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar: Indonesia,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (2022): 1247–55.

<sup>13</sup> Mohamad Miftah, *Peran, Fungsi, Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran* (Feniks Muda Sejahtera, 2022).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain aspek akademik, kontroling kepala sekolah juga berperan dalam mengelola kedisiplinan dan tata tertib di lingkungan sekolah. Kepala sekolah harus mengawasi penerapan aturan yang berlaku di sekolah agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini meliputi pengawasan terhadap kedisiplinan peserta didik, kepatuhan guru terhadap jam mengajar, serta ketataan seluruh warga sekolah terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Jika terdapat pelanggaran terhadap peraturan sekolah, kepala sekolah bertugas untuk menindaklanjuti dengan memberikan teguran, sanksi, atau pembinaan yang sesuai dengan kebijakan sekolah.<sup>14</sup>

Selain melakukan pengawasan langsung, kepala sekolah juga perlu menerapkan sistem evaluasi sebagai bagian dari kontroling. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kinerja guru, efektivitas program sekolah, serta pencapaian peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui berbagai instrumen, seperti laporan akademik, hasil ujian, serta umpan balik dari guru, siswa, maupun orang tua. Berdasarkan hasil evaluasi, kepala sekolah dapat mengambil keputusan strategis guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya. Jika ditemukan kendala atau permasalahan dalam pelaksanaan program, kepala sekolah harus mampu merumuskan

<sup>14</sup> Olis Rahman and Zohra Yasin, "Sifat Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pembelajaran (Studi Manajemen Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Lanjutan Umum)," *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2019): 24–38.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

solusi yang tepat dan inovatif agar sekolah tetap berjalan dengan baik.<sup>15</sup>

Di samping itu, kontroling kepala sekolah juga mencakup aspek manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan anggaran, sarana, dan prasarana sekolah. Kepala sekolah harus memastikan bahwa dana pendidikan digunakan secara transparan dan sesuai dengan peruntukannya. Pengelolaan sarana dan prasarana juga harus dilakukan dengan baik agar fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran. Kontroling dalam aspek manajerial ini bertujuan untuk menjamin akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan sumber daya yang tersedia di sekolah.<sup>16</sup>

Dalam pelaksanaan kontroling, kepala sekolah juga perlu membangun komunikasi yang baik dengan seluruh stakeholder pendidikan, seperti guru, siswa, orang tua, komite sekolah, serta dinas pendidikan. Keterlibatan berbagai pihak ini sangat penting agar proses kontroling dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan dampak yang positif bagi perkembangan sekolah. Kepala sekolah harus mampu membangun budaya kerja yang transparan, kolaboratif, dan berbasis pada prinsip profesionalisme

<sup>15</sup> Alfian Erwinskyah, “Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 69–84.

<sup>16</sup> Calvin Talakua and Febiayu Aloatuan, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Flipchart Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMA Negeri 24 Maluku Tengah:(The Effect of Using Flipchart Learning Media on Cognitive Learning Outcomes of Class X Students of SMA Negeri 24 Maluku Tengah),” *BIODIK* 7, no. 01 (2021): 95–101.

agar seluruh elemen sekolah dapat bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>17</sup>

Dengan demikian, kontroling kepala sekolah merupakan fungsi penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Melalui proses pengawasan, evaluasi, dan tindakan korektif yang tepat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, berkualitas, serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam melakukan kontroling secara sistematis dan berkelanjutan agar mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin yang profesional dan visioner dalam dunia pendidikan.<sup>18</sup>

#### b. Fungsi Kontroling Kepala Sekolah

Fungsi kontroling kepala sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memastikan seluruh kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan rencana, kebijakan, dan tujuan yang telah ditetapkan. Kontroling atau pengendalian dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah mencakup pengawasan, evaluasi, serta tindakan korektif terhadap

<sup>17</sup> Mihmidaty Ya'cub and Dewy Suwanti Ga'a, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 60–69.

<sup>18</sup> Faisal Anwar et al., *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0"* (Tohar Media, 2022).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai aspek pendidikan, baik dalam bidang akademik, administratif, maupun pembinaan karakter siswa. Fungsi ini berperan dalam menjaga kualitas pendidikan dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi penyelenggaraan sekolah.<sup>19</sup>

Salah satu aspek utama dalam fungsi kontroling kepala sekolah adalah pengawasan terhadap proses pembelajaran. Kepala sekolah harus memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan standar nasional pendidikan serta diterapkan dengan metode yang efektif oleh para guru.<sup>20</sup> Hal ini mencakup pemantauan terhadap kehadiran dan kinerja guru dalam mengajar, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, serta pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan adanya kontroling yang baik, kepala sekolah dapat memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara optimal, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Selain pengawasan terhadap pembelajaran, fungsi kontroling juga mencakup pengelolaan administrasi sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh prosedur administratif, seperti pengelolaan anggaran, pencatatan keuangan, pengarsipan dokumen, serta pelaporan akademik dan non-

---

<sup>19</sup> Astuti Astuti, Dwi Oktaviana, and Muhamad Firdaus, “Pengaruh Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMP,” *Media Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2022): 1–12.

<sup>20</sup> Hamid Sakti Wibowo, *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran Yang Inovatif Dan Efektif* (Tiram Media, 2023).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akademik, dilakukan secara transparan dan akuntabel. Pengendalian yang baik dalam administrasi akan membantu sekolah dalam menghindari penyalahgunaan anggaran serta meningkatkan efektivitas operasional sekolah. Dengan sistem administrasi yang tertata dengan baik, sekolah dapat menjalankan program-program pendidikan secara lebih terstruktur dan terarah.<sup>21</sup>

Kontroling kepala sekolah merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen pendidikan yang sangat penting untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Fungsi kontroling ini melibatkan serangkaian aktivitas untuk memantau, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan dan proses yang berlangsung di sekolah, agar sesuai dengan perencanaan dan standar yang telah ditetapkan. Kepala sekolah, sebagai pemimpin, memiliki peran yang sangat strategis dalam menjalankan fungsi kontroling ini, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil yang dicapai oleh seluruh komponen sekolah, baik itu guru, staf administrasi, maupun siswa. Melalui kontroling, kepala sekolah dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan efektif, efisien, dan berkualitas.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Husnul Inayah Saleh, B Nurhayati, and Oslan Jumadi, "Pengaruh Penggunaan Media Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas VIII SMP Negeri 2 Bulukumba," *Jurnal Sainsmat* 4, no. 1 (2015): 7–13.

<sup>22</sup> Shoffan Shoffa et al., *Perkembangan Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi* (Agrapana Media, 2021).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu aspek penting dalam kontroling kepala sekolah adalah pemantauan terhadap proses pembelajaran. Kepala sekolah harus mengawasi pelaksanaan kurikulum, metode pengajaran, serta interaksi antara guru dan siswa. Dengan cara ini, kepala sekolah dapat mengidentifikasi apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan, serta apakah ada kendala yang perlu diatasi dalam proses pengajaran. Pemantauan ini juga melibatkan pengawasan terhadap hasil evaluasi siswa, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Kepala sekolah harus memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara objektif dan transparan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru untuk perbaikan di masa depan.<sup>23</sup>

Selain itu, kontroling juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia di sekolah. Kepala sekolah perlu melakukan supervisi terhadap kinerja para guru dan staf pendukung lainnya, memastikan mereka bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan. Kepala sekolah harus mampu memberikan arahan dan motivasi kepada seluruh tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pelayanan kepada siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan

---

<sup>23</sup> Peri Ramdani, *Media Pembelajaran Animasi*, vol. 1 (Rinda Fauzian, 2021).



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di sekolah, baik melalui perubahan dalam metode pembelajaran, peningkatan kualitas pengajaran, maupun perbaikan fasilitas dan sumber daya yang ada.<sup>24</sup>

Lebih lanjut, kontroling juga berfungsi dalam memastikan disiplin serta etos kerja para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus mampu mengawasi kinerja guru dan staf administrasi dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Evaluasi rutin terhadap kehadiran, profesionalisme, serta keterlibatan guru dalam pengembangan sekolah menjadi bagian dari fungsi kontroling ini. Jika ditemukan adanya ketidaksesuaian atau kendala dalam pelaksanaan tugas, kepala sekolah harus mampu memberikan solusi serta pembinaan yang tepat.<sup>25</sup>

Fungsi kontroling tidak hanya terbatas pada pengawasan internal, tetapi juga melibatkan hubungan dengan berbagai pihak eksternal, seperti orang tua siswa, komite sekolah, dan dinas pendidikan. Kepala sekolah harus memastikan adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat agar dapat menciptakan sinergi yang positif dalam mendukung perkembangan sekolah. Pengawasan terhadap keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka serta evaluasi terhadap

<sup>24</sup> Aisyah Ali et al., *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif Dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Di Sekolah Dasar* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

<sup>25</sup> Ali et al.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program-program kemitraan sekolah dengan berbagai instansi juga menjadi bagian dari fungsi kontroling kepala sekolah.<sup>26</sup>

Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam mengontrol lingkungan sekolah agar tetap kondusif bagi proses belajar mengajar. Keamanan dan kenyamanan siswa serta tenaga pendidik harus selalu dipantau guna menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran. Program-program pembinaan karakter, pencegahan perundungan, serta penguatan budaya sekolah yang positif harus dikontrol dan dievaluasi secara berkala. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan yang membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.<sup>27</sup>

Dalam menjalankan fungsi kontroling, kepala sekolah harus memiliki keterampilan kepemimpinan yang kuat serta pemahaman yang baik tentang manajemen pendidikan. Kemampuan dalam menganalisis data hasil evaluasi, mengambil keputusan yang tepat, serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang muncul merupakan faktor kunci dalam efektivitas fungsi kontroling. Kepala sekolah yang baik tidak hanya berperan sebagai pengawas,

<sup>26</sup> Didik Supriyanto, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 1 (2018): 112–29.

<sup>27</sup> Husnul Laili, “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Fungsi Controlling Terhadap Kinerja Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di MA Palapa Nusantara NW Selebung Tahun Pelajaran 2022/2023,” *PENSA* 5, no. 3 (2023): 27–40.

tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada seluruh elemen sekolah.<sup>28</sup>

Secara keseluruhan, fungsi kontroling kepala sekolah sangat berperan dalam menjamin keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Dengan pengawasan yang ketat, evaluasi yang berkala, serta tindakan korektif yang tepat, kepala sekolah dapat memastikan bahwa sekolah berjalan sesuai dengan visi dan misinya. Fungsi ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik bagi siswa, guru, dan seluruh tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menjalankan fungsi kontroling dengan penuh tanggung jawab agar pendidikan yang berkualitas dapat terwujud secara berkelanjutan.<sup>29</sup>

### c. Mekanisme Kontroling oleh Kepala Sekolah

Mekanisme kontroling oleh kepala sekolah merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan rencana, standar, dan tujuan yang telah ditetapkan. Kontroling atau pengendalian ini mencakup berbagai aspek, termasuk kinerja guru, prestasi siswa, penggunaan anggaran,

<sup>28</sup> Siti Muvidah Nur Afifah et al., *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran Ipas* (Cahya Ghani Recovery, 2023).

<sup>29</sup> Fathul Maujud, “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan),” *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 31–51.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

implementasi kurikulum, serta efektivitas program pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin dan pengawas yang bertanggung jawab dalam menjaga kualitas pendidikan di sekolah.

Salah satu langkah pertama dalam mekanisme kontroling adalah menetapkan standar dan indikator keberhasilan yang jelas. Kepala sekolah harus memiliki parameter yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Standar ini bisa berupa hasil belajar siswa, efektivitas proses pembelajaran, tingkat kehadiran guru dan siswa, serta tingkat kepuasan stakeholder seperti orang tua dan masyarakat. Dengan memiliki indikator yang jelas, kepala sekolah dapat melakukan evaluasi secara objektif terhadap kinerja sekolah.<sup>30</sup>

Langkah berikutnya adalah melakukan pemantauan (monitoring) secara berkala terhadap seluruh aspek operasional sekolah. Monitoring ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti supervisi kelas, observasi langsung, pertemuan dengan guru, serta analisis laporan akademik dan administratif. Kepala sekolah perlu turun langsung ke lapangan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung serta mendeteksi permasalahan yang mungkin muncul. Dengan adanya pemantauan yang baik,

---

<sup>30</sup> Dian Misesani, "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5, no. 4 (2021): 1640–52.

kepala sekolah dapat mengetahui secara dini kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa, sehingga dapat segera mencari solusi yang tepat.<sup>31</sup>

Setelah melakukan pemantauan, kepala sekolah harus melakukan evaluasi terhadap temuan yang ada. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dan kebijakan yang telah diterapkan. Kepala sekolah dapat menggunakan berbagai instrumen evaluasi, seperti tes akademik, kuesioner kepuasan siswa dan orang tua, serta wawancara dengan tenaga pendidik. Dengan hasil evaluasi yang diperoleh, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam sistem pendidikan yang diterapkan di sekolahnya.<sup>32</sup>

Mekanisme kontroling oleh kepala sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa segala kegiatan di sekolah berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengawasi dan mengevaluasi proses pembelajaran serta pelaksanaan program-program sekolah. Mekanisme kontroling ini dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari perencanaan,

<sup>31</sup> Ahmad Suryadi, *Teknologi Dan Media Pembelajaran Jilid I* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2020).

<sup>32</sup> Nurhayati Nurhayati, "Manajemen POACH Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Luring Di SDII Luqman Al Hakim Batam," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2021): 381–94.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan, hingga evaluasi hasil kerja yang telah dicapai. Salah satu bentuk kontrol yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan memantau kinerja guru dan staf pengajar. Kepala sekolah harus memastikan bahwa para pengajar menjalankan kurikulum dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Selain itu, kepala sekolah juga perlu mengontrol pelaksanaan administrasi sekolah, seperti penyusunan laporan keuangan, pengelolaan fasilitas, serta penggunaan anggaran sekolah. Pengawasan terhadap aspek-aspek administratif ini penting agar sumber daya yang ada dapat digunakan dengan seefisien mungkin.

Selain pengawasan terhadap kinerja pengajar dan administrasi, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk memastikan tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu melibatkan diri dalam proses evaluasi program-program pendidikan yang ada, baik dalam hal kualitas pembelajaran, prestasi siswa, maupun kondisi sosial dan emosional siswa di sekolah. Salah satu metode kontrol yang bisa digunakan adalah melalui rapat rutin yang melibatkan seluruh komite sekolah, guru, dan staf lainnya, untuk membahas masalah yang ada dan mencari solusi bersama. Kepala sekolah juga dapat menggunakan instrumen penilaian seperti observasi langsung, wawancara, dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

feedback dari siswa serta orang tua untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pelaksanaan program-program sekolah.<sup>33</sup>

Kontroling juga melibatkan tindak lanjut dari hasil evaluasi yang telah dilakukan. Jika terdapat kelemahan atau ketidaksesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang ada, kepala sekolah harus segera merumuskan langkah-langkah perbaikan. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang tidak hanya mengawasi, tetapi juga memberikan arahan dan motivasi kepada seluruh anggota sekolah untuk terus meningkatkan kinerja mereka. Implementasi perbaikan ini bisa berupa pelatihan tambahan bagi guru, perubahan metode pengajaran, atau bahkan penyesuaian kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, kepala sekolah juga perlu membangun sistem komunikasi yang baik antara dirinya dengan guru, staf administrasi, serta orang tua siswa. Sistem komunikasi yang terbuka dan transparan akan memudahkan dalam melakukan kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan di sekolah. Dengan adanya komunikasi yang baik, kepala sekolah dapat mengetahui permasalahan yang terjadi lebih dini, serta memberikan solusi yang tepat. Kepala sekolah juga harus mampu mengelola konflik yang mungkin timbul di antara staf atau dengan siswa, serta

<sup>33</sup> Olivia Feby Mon Harahap et al., *Media Pembelajaran: Teori Dan Perspektif Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris* (CV. Azka Pustaka, 2022).

menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi semua pihak. Dalam hal ini, kemampuan kepala sekolah dalam beradaptasi dan memberikan arahan yang jelas akan sangat menentukan efektivitas kontrol yang dilakukannya.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil evaluasi, langkah selanjutnya dalam mekanisme kontroling adalah memberikan umpan balik (feedback) kepada pihak-pihak yang terlibat, terutama guru dan tenaga kependidikan. Umpan balik ini harus bersifat konstruktif, yakni memberikan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah dapat menyampaikan umpan balik melalui rapat evaluasi, pembinaan rutin, atau diskusi langsung dengan guru. Jika ditemukan kekurangan dalam metode pengajaran, kepala sekolah dapat memberikan rekomendasi atau mengadakan pelatihan guna meningkatkan kompetensi guru.<sup>35</sup>

Selain memberikan umpan balik, kepala sekolah juga harus melakukan tindak lanjut (follow-up) terhadap hasil evaluasi yang telah dilakukan. Tindak lanjut ini bisa berupa revisi kebijakan, perbaikan sistem, atau pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Dalam beberapa kasus, kepala sekolah mungkin perlu menerapkan sanksi atau

<sup>34</sup> Meiliyah Ariani et al., *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

<sup>35</sup> Riki Fajri Rahmat et al., “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital,” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 116–26.

teguran terhadap guru atau staf yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Sebaliknya, bagi guru dan tenaga kependidikan yang menunjukkan kinerja baik, kepala sekolah dapat memberikan apresiasi dan penghargaan sebagai bentuk motivasi.

Mekanisme kontroling juga melibatkan pelibatan seluruh stakeholder pendidikan, termasuk orang tua, komite sekolah, dan masyarakat. Kepala sekolah harus memastikan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah, terutama dalam penggunaan anggaran dan pelaksanaan program-program pendidikan. Melalui rapat bersama stakeholder, kepala sekolah dapat memperoleh masukan yang konstruktif serta membangun kerja sama yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>36</sup>

Dalam era digital, kepala sekolah juga dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat kontroling yang efektif. Penggunaan sistem manajemen sekolah berbasis digital memungkinkan kepala sekolah untuk mengakses data akademik siswa, absensi, serta laporan keuangan secara real-time. Dengan demikian, proses monitoring dan evaluasi dapat dilakukan dengan lebih efisien dan akurat.<sup>37</sup>

Secara keseluruhan, mekanisme kontroling oleh kepala sekolah merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan

<sup>36</sup> Hasna R Tatu, Siti Asiah, and Abdurrahman Mala, “Pengendalian Pendidikan Terhadap Media Pembelajaran Dalam Urgensi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Al Himayah* 3, no. 2 (2019).

<sup>37</sup> Cecep Kustandi and Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat* (Prenada media, 2020).

memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh elemen sekolah. Dengan melakukan pengawasan yang ketat namun tetap memberikan ruang bagi inovasi dan kreativitas, kepala sekolah dapat memastikan bahwa sekolah dikelola dengan baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui mekanisme kontroling yang efektif, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah semakin meningkat, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi dan siap menghadapi tantangan di masa depan.<sup>38</sup>

#### d. Fungsi Kontroling Kepala Sekolah

Kontroling merupakan salah satu fungsi manajerial penting yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Fungsi kontroling mencakup proses pemantauan, evaluasi, dan pengendalian terhadap berbagai aspek operasional sekolah, termasuk kinerja guru, perkembangan peserta didik, penggunaan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan kebijakan sekolah. Implikasi dari kontroling kepala sekolah memiliki dampak yang luas, baik terhadap efektivitas manajemen sekolah maupun terhadap kualitas pendidikan yang dihasilkan.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Siti Nurchaeni, Endang Wuryandini, and Noor Miyono, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 90–93.

<sup>39</sup> Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Caremedia Communication, 2020).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu implikasi utama dari kontroling kepala sekolah adalah peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan adanya kontrol yang ketat terhadap proses pengajaran, kepala sekolah dapat memastikan bahwa kurikulum diterapkan dengan baik, metode pembelajaran yang digunakan efektif, serta evaluasi akademik dilakukan secara objektif. Kepala sekolah dapat melakukan supervisi kelas secara berkala untuk menilai kinerja guru dan memberikan masukan yang konstruktif. Jika ditemukan adanya kekurangan dalam proses pembelajaran, kepala sekolah dapat segera mengambil tindakan perbaikan, seperti memberikan pelatihan bagi guru, menyusun strategi pembelajaran yang lebih inovatif, atau meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran.<sup>40</sup>

Fungsi kontroling kepala sekolah dalam manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan efektivitas operasional sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab tidak hanya dalam merumuskan kebijakan dan visi sekolah, tetapi juga dalam mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan tersebut agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi kontroling kepala sekolah mencakup berbagai aspek, mulai dari pengawasan terhadap proses belajar mengajar hingga pengelolaan sumber daya manusia dan anggaran sekolah. Melalui proses kontroling, kepala sekolah

<sup>40</sup> Ahmad Izzuddin, “Efektivitas Fungsi Controlling Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Sains Di TK Darun Najihin NW Gunung Rajak,” 2020.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat memastikan bahwa setiap kegiatan di sekolah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun, serta mengidentifikasi adanya penyimpangan atau masalah yang dapat menghambat kemajuan sekolah.<sup>41</sup>

Salah satu fungsi utama dari kontroling kepala sekolah adalah peningkatan kualitas pendidikan. Dengan kontrol yang efektif, kepala sekolah dapat memonitor dan mengevaluasi kinerja guru dan staf lainnya. Hal ini tidak hanya meliputi penilaian terhadap hasil pembelajaran, tetapi juga terhadap metode pengajaran yang digunakan serta interaksi guru dengan siswa. Kontroling ini memberikan kesempatan bagi kepala sekolah untuk memberikan umpan balik konstruktif dan mengembangkan kompetensi guru melalui pelatihan atau program peningkatan profesionalisme. Selain itu, kontroling kepala sekolah juga berkaitan dengan pemantauan penggunaan sumber daya sekolah, seperti fasilitas, sarana, dan prasarana, agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Fungsi lain dari kontroling kepala sekolah adalah pada pengelolaan keuangan dan anggaran sekolah. Kepala sekolah sebagai pengelola anggaran bertanggung jawab untuk memastikan bahwa dana yang ada digunakan dengan bijaksana, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Melalui pengawasan yang ketat

<sup>41</sup> Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Nuansa cendekia, 2023).

terhadap alokasi anggaran, kepala sekolah dapat mencegah penyalahgunaan dana dan memastikan bahwa setiap item pembelanjaan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses kontroling ini juga mencakup evaluasi terhadap efektivitas penggunaan dana dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa serta staf sekolah.<sup>42</sup>

Selanjutnya, implikasi kontroling kepala sekolah juga terlihat dalam upaya menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Kepala sekolah yang melakukan kontrol dengan baik akan dapat menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa. Dengan adanya kontrol terhadap aspek sosial dan psikologis di sekolah, kepala sekolah dapat menanggulangi masalah-masalah yang muncul, seperti perundungan (bullying) atau masalah perilaku siswa lainnya, yang dapat mempengaruhi suasana belajar. Kontroling yang baik akan memastikan bahwa disiplin diterapkan secara adil dan konsisten, serta bahwa setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai potensi mereka.

Selain itu, kontroling kepala sekolah juga dapat mendorong partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan sekolah, seperti guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan komunikasi yang

<sup>42</sup> M Ilyas Ismail, *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran* (Cendekia Publisher, 2020).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbuka dan evaluasi berkala terhadap kinerja dan kegiatan sekolah, kepala sekolah dapat menciptakan keterlibatan yang lebih besar dari para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat memperkuat kerja sama antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.<sup>43</sup>

Selain itu, kontroling kepala sekolah juga berdampak pada disiplin tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah. Kepala sekolah yang memiliki sistem kontrol yang baik dapat menanamkan budaya disiplin dan tanggung jawab di kalangan guru dan staf. Dengan menerapkan standar kinerja yang jelas dan melakukan evaluasi rutin, guru akan lebih termotivasi untuk bekerja secara profesional. Kontrol yang ketat terhadap kehadiran, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, dan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.<sup>44</sup>

Fungsi berikutnya dari kontroling kepala sekolah adalah efisiensi dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Kepala sekolah

<sup>43</sup> Ummysalam A T A Duludu, *Buku Ajar Kurikulum Bahan Dan Media Pembelajaran Pls* (Deepublish, 2017).

<sup>44</sup> Saryati Saryati and Abdul Sakban, “Fungsi Controlling Dan Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMPN 1 Lembar Lombok Barat,” *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 2 (2020): 139–47.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertanggung jawab dalam memastikan bahwa sumber daya, baik berupa dana, tenaga kerja, maupun sarana dan prasarana, digunakan secara optimal. Kontrol terhadap anggaran sekolah, misalnya, dapat menghindari pemborosan dan memastikan bahwa dana yang tersedia benar-benar digunakan untuk kepentingan pendidikan. Begitu pula dengan pengelolaan fasilitas sekolah, kontrol yang baik dapat memastikan bahwa peralatan dan infrastruktur sekolah dalam kondisi layak guna dan dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya.

Lebih lanjut, kontroling kepala sekolah juga berimplikasi pada peningkatan budaya mutu di sekolah. Sekolah yang memiliki sistem kontrol yang baik cenderung memiliki budaya kerja yang lebih profesional dan berorientasi pada peningkatan kualitas. Kepala sekolah yang aktif dalam melakukan pengawasan dan evaluasi dapat menanamkan nilai-nilai kerja keras, inovasi, dan tanggung jawab di kalangan guru serta peserta didik. Dengan adanya budaya mutu yang kuat, sekolah dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan pendidikan yang terus berkembang.<sup>45</sup>

Namun demikian, kontroling yang berlebihan tanpa adanya fleksibilitas dapat menimbulkan dampak negatif. Jika kepala sekolah terlalu ketat dalam mengawasi dan mengontrol setiap

---

<sup>45</sup> Setyaningrum, "Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Digital Di Smp Negeri 1 Mungkid Kabupaten Magelang."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek operasional sekolah tanpa memberikan ruang bagi guru dan staf untuk berinovasi, maka hal ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang kaku dan kurang produktif. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menerapkan kontrol yang seimbang, yaitu dengan tetap memberikan kebebasan bagi tenaga pendidik untuk mengembangkan kreativitasnya, namun tetap dalam koridor aturan yang telah ditetapkan.

Fungsi lainnya dari kontroling kepala sekolah adalah meningkatnya akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin institusi pendidikan harus mampu mempertanggungjawabkan setiap kebijakan dan keputusan yang diambil. Dengan adanya kontrol yang baik, setiap program sekolah dapat berjalan dengan transparan dan akuntabel. Selain itu, keterlibatan pihak eksternal, seperti komite sekolah, orang tua siswa, dan dinas pendidikan dalam proses evaluasi dapat memperkuat akuntabilitas sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>46</sup>

Dalam konteks yang lebih luas, kontroling kepala sekolah juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan. Sekolah yang dikelola dengan baik dan memiliki sistem kontrol yang efektif akan memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat. Hal ini dapat mendorong partisipasi aktif

---

<sup>46</sup> Jatiningrum and Astuti, “Usulan Manajemen Penggunaan Handphone Di Sekolah Bagi Siswa SMP Di Kota Yogyakarta.”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung program-program sekolah, seperti melalui kerja sama dengan dunia usaha, perguruan tinggi, atau lembaga sosial untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kesimpulannya, kontroling kepala sekolah memiliki implikasi yang sangat signifikan dalam menentukan keberhasilan manajemen sekolah. Penerapan sistem kontrol yang baik akan meningkatkan kualitas pembelajaran, disiplin tenaga pendidik, efisiensi pengelolaan sumber daya, budaya mutu, akuntabilitas, dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Namun, kontroling juga harus diterapkan secara bijaksana agar tidak menghambat kreativitas dan inisiatif tenaga pendidik. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki strategi kontrol yang efektif dan fleksibel guna menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.

## 2. Media Pembelajaran

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi dalam proses belajar-mengajar guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Secara etimologis, kata "media" berasal dari bahasa Latin "medius," yang berarti perantara atau pengantar. Dalam konteks pendidikan, media berperan sebagai alat bantu yang



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjembatani komunikasi antara pendidik dan peserta didik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih jelas dan mudah dipahami. Media pembelajaran tidak hanya berupa alat fisik seperti buku, papan tulis, dan gambar, tetapi juga mencakup teknologi modern seperti multimedia interaktif, video pembelajaran, dan perangkat digital berbasis internet.<sup>47</sup>

Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat atau bahan yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, baik itu berupa alat fisik, media digital, atau metode yang dapat memfasilitasi interaksi antara pengajar dan peserta didik. Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran berfungsi sebagai penghubung yang memungkinkan informasi atau materi pelajaran disampaikan secara lebih efektif dan menarik. Salah satu tujuan utama penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi yang disampaikan. Media pembelajaran dapat mencakup berbagai bentuk, mulai dari media cetak seperti buku, lembar kerja siswa, dan poster, hingga media audio-visual seperti video, animasi, serta aplikasi komputer dan internet. Penggunaan media pembelajaran ini dapat disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik siswa, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

<sup>47</sup> Maing, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri Satu Atap Riangduli Di Masa Pandemi Covid-19.”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di era digital saat ini, media pembelajaran berbasis teknologi semakin berkembang pesat. Penggunaan teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat mobile menjadi salah satu solusi untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Misalnya, aplikasi pembelajaran berbasis web dan platform e-learning memberikan akses yang lebih luas bagi siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Video pembelajaran dan animasi juga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih visual dan mudah dipahami. Dengan media ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat terlibat dalam proses pembelajaran melalui interaksi yang lebih aktif.

Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Berbeda dengan metode pengajaran konvensional yang hanya mengandalkan buku teks atau ceramah dari guru, media pembelajaran memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman yang lebih beragam. Misalnya, dengan menggunakan simulasi atau permainan edukatif, siswa dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari dalam situasi yang lebih nyata. Hal ini tentu dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dan tertantang untuk menyelesaikan masalah yang ada. Di samping itu, media pembelajaran juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mandiri. Dengan adanya berbagai sumber belajar yang dapat diakses secara online, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi materi lebih dalam sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Namun, meskipun media pembelajaran memiliki banyak manfaat, penggunaannya harus tetap disesuaikan dengan konteks dan tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang berlebihan atau tidak sesuai dengan materi yang diajarkan justru dapat mengganggu fokus siswa dan menurunkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengevaluasi media yang ada dan menentukan media mana yang paling sesuai dengan karakteristik siswa, materi yang diajarkan, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam hal ini, media pembelajaran bukan hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi bagian integral dari keseluruhan strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Secara keseluruhan, media pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Dengan memilih dan menggunakan media yang tepat, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penting bagi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para pendidik untuk terus mengembangkan diri dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang ada, agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik dan menyeluruh bagi siswa.

Media pembelajaran diartikan sebagai segala bentuk alat atau teknologi yang digunakan untuk mendukung proses penyampaian informasi dalam kegiatan pembelajaran. Heinich, Molenda, dan Russel mendefinisikan media pembelajaran sebagai saluran komunikasi yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan antara pengajar dan peserta didik, baik dalam bentuk visual, audio, maupun audiovisual. Sementara itu, menurut Sadiman dkk. media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik dalam proses belajar.<sup>48</sup>

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi utama dalam dunia pendidikan. Pertama, media pembelajaran membantu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan

---

<sup>48</sup> Rahma Istifadah, “Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Peserta Didik Di SMA Piri Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan” (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

efektif. Sebagai contoh, penggunaan gambar atau animasi dalam materi pelajaran dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak dengan lebih baik dibandingkan dengan hanya membaca teks. Kedua, media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dengan adanya media interaktif seperti video pembelajaran atau aplikasi edukatif, peserta didik menjadi lebih aktif dalam menyerap informasi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah. Ketiga, media pembelajaran memungkinkan adanya variasi dalam metode pengajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak monoton. Keempat, media dapat membantu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam pembelajaran. Misalnya, dengan adanya platform pembelajaran daring, peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja tanpa harus berada di kelas secara fisik.

Jenis-jenis media pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok berdasarkan karakteristiknya. Pertama, media visual yang mencakup gambar, diagram, grafik, dan peta konsep yang digunakan untuk menyajikan informasi dalam bentuk tampilan statis. Kedua, media audio yang terdiri dari rekaman suara, radio pendidikan, dan podcast yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui pendengaran. Ketiga, media audiovisual yang menggabungkan unsur visual dan audio, seperti

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

video pembelajaran dan animasi interaktif, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan kombinasi gambar dan suara. Keempat, media berbasis teknologi digital seperti e-learning, simulasi berbasis komputer, serta aplikasi edukasi yang memungkinkan interaksi langsung antara peserta didik dengan materi pelajaran.<sup>49</sup>

Dalam perkembangannya, media pembelajaran terus mengalami inovasi seiring dengan kemajuan teknologi. Digitalisasi pendidikan telah mengarah pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, seperti Learning Management System (LMS), augmented reality (AR), dan virtual reality (VR). Penerapan teknologi ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendalam, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi materi secara lebih luas dan interaktif.

Namun, dalam penggunaannya, media pembelajaran juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan tenaga pendidik dalam mengadaptasi media pembelajaran berbasis teknologi. Tidak semua pendidik memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi digital, sehingga diperlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi agar media pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu,

---

<sup>49</sup> Nurbawani, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemasaran Jasa Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Baru Pada Era Marketing 4.0 (Studi Kasus Di SMK BP Subulul Huda).”

keterbatasan infrastruktur, seperti akses internet yang tidak merata di berbagai daerah, juga menjadi kendala dalam implementasi media pembelajaran berbasis digital.<sup>50</sup>

Secara keseluruhan, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan penggunaan media yang tepat, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta penguasaan tenaga pendidik terhadap media yang digunakan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Di era digital saat ini, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi suatu keharusan untuk menjawab tantangan dan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks.

#### b. Tujuan Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Tujuan utama dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka. Media pembelajaran memungkinkan penyampaian informasi menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran, konsep-konsep yang abstrak

---

<sup>50</sup> Saputro, "Reaksi Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Daring Selama Covid-19."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dijelaskan dengan lebih konkret melalui berbagai bentuk visual, audio, atau multimedia interaktif.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pendidikan karena dapat membantu mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta memperjelas penyampaian materi pelajaran agar lebih mudah dipahami. Dengan media pembelajaran, guru dapat mengkomunikasikan informasi dan konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, menarik, dan menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Selain itu, media pembelajaran bertujuan untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam proses belajar mengajar. Melalui media yang tepat, siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, baik secara langsung melalui pertemuan tatap muka maupun secara tidak langsung melalui platform digital.

Tujuan lainnya dari media pembelajaran adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Media yang menarik, seperti video, animasi, gambar, atau simulasi interaktif, dapat merangsang minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari. Ketika siswa merasa terlibat dan tertarik dengan proses belajar, maka tingkat konsentrasi dan partisipasi mereka juga akan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkat, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menciptakan variasi pembelajaran, menghindari kejemuhan, dan menjaga suasana kelas tetap kondusif. Dalam hal ini, media pembelajaran membantu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan.

Selain itu, media pembelajaran bertujuan untuk menyesuaikan gaya belajar siswa yang beragam. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, ada yang lebih mudah memahami materi secara visual, auditori, atau kinestetik. Dengan menggunakan media yang sesuai, guru dapat mengakomodasi perbedaan tersebut dan memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang setara. Media pembelajaran juga mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya, dalam penggunaan media interaktif, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan sebagai pelaku aktif yang terlibat dalam eksplorasi dan pemecahan masalah.

Media pembelajaran juga memiliki tujuan untuk membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih sistematis dan terarah. Dengan bantuan media, guru dapat merancang pembelajaran yang terstruktur, dimulai dari penyajian materi, latihan, hingga evaluasi. Hal ini tidak hanya memudahkan guru

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa dalam memahami alur pembelajaran dengan lebih baik. Dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, media pembelajaran juga menjadi sarana untuk menanamkan keterampilan abad 21, seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi.

Tujuan lain yang tidak kalah penting adalah untuk meningkatkan efisiensi waktu dalam proses belajar. Media pembelajaran memungkinkan guru menyampaikan materi yang kompleks dalam waktu yang lebih singkat dan mudah dicerna. Selain itu, dengan bantuan media, guru dapat menjelaskan ulang materi secara berulang tanpa mengurangi kualitas penyampaian, sehingga siswa yang membutuhkan pengulangan materi dapat belajar secara mandiri. Penggunaan media juga mendukung kegiatan remedial dan pengayaan, karena siswa dapat mengakses materi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Hal ini sangat bermanfaat dalam menjembatani kesenjangan pemahaman antara teori dan praktik, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan demonstrasi atau simulasi.<sup>51</sup>

Tujuan media pembelajaran sangat penting untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien. Media pembelajaran merujuk pada segala bentuk perantara yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran, baik itu

---

<sup>51</sup> Nikma, Bahri, and Siswanto, “Upaya Kepala Sekolah Menghadapi Dampak Negatif Era Disruptif Pada Siswa SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berupa alat, teknologi, atau sumber daya lain yang dapat mempermudah pemahaman peserta didik. Tujuan utama dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan membuat materi yang diajarkan lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan adanya media pembelajaran yang tepat, peserta didik dapat lebih mudah menangkap informasi yang disampaikan, baik itu berupa konsep, teori, maupun keterampilan praktis. Media pembelajaran juga berperan dalam membantu guru menjelaskan materi yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan menyenangkan. Hal ini akan menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Selain itu, media pembelajaran juga bertujuan untuk meningkatkan interaktivitas antara peserta didik dan pengajar. Dalam proses pembelajaran tradisional, interaksi sering kali terbatas pada komunikasi verbal antara guru dan siswa. Namun, dengan adanya media pembelajaran, interaksi ini bisa ditingkatkan melalui berbagai bentuk, seperti diskusi kelompok, video pembelajaran, atau bahkan simulasi komputer. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan merangsang pemikiran kritis mereka. Dengan menggunakan media yang bervariasi, siswa juga bisa belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka, apakah itu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

visual, auditori, atau kinestetik. Dengan demikian, media pembelajaran dapat mengakomodasi perbedaan individu yang ada di dalam kelas.

Tujuan lain dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk membantu pengelolaan waktu pembelajaran. Dalam situasi pembelajaran yang terbatas waktu, media pembelajaran bisa membantu penyampaian materi yang lebih cepat dan efisien. Misalnya, melalui penggunaan video atau animasi, materi yang kompleks dapat disampaikan dalam waktu yang relatif singkat namun tetap efektif. Media pembelajaran juga berperan dalam mempercepat pemahaman konsep yang sebelumnya sulit dipahami dengan hanya menggunakan metode lisan. Keberagaman media juga dapat membantu meningkatkan retensi informasi, sehingga siswa lebih mudah mengingat materi yang telah dipelajari.

Media pembelajaran juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Dengan adanya berbagai jenis media, pengajaran dapat diperkaya dengan tes interaktif, kuis online, atau presentasi yang memungkinkan pengajaran untuk diukur dan dievaluasi secara lebih objektif. Guru dapat dengan mudah mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, serta melihat perkembangan mereka dalam bentuk yang lebih terukur. Selain itu, evaluasi yang menggunakan media pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk belajar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara mandiri, karena mereka memiliki akses untuk belajar kapan saja dan di mana saja melalui berbagai platform digital atau aplikasi yang tersedia.

Terakhir, media pembelajaran juga memiliki tujuan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh atau blended learning. Dalam era digital seperti sekarang ini, penggunaan media pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas fisik. Guru dan siswa dapat menggunakan berbagai platform online, aplikasi, atau media sosial untuk tetap terhubung dan melaksanakan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, media pembelajaran mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel dan aksesibel, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, tanpa terbatas oleh waktu dan tempat.

Secara keseluruhan, tujuan media pembelajaran adalah untuk mendukung tercapainya proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan menarik. Media ini tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga dapat meningkatkan interaksi, pengelolaan waktu, evaluasi, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara lebih mandiri dan fleksibel.

Selain itu, media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat mengurangi kebosanan dan kejemuhan siswa, sehingga mereka lebih fokus

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap materi yang diajarkan. Guru juga dapat menyampaikan materi secara lebih sistematis dan terstruktur, sehingga siswa lebih mudah memahami urutan konsep yang dipelajari. Dalam beberapa kasus, media pembelajaran bahkan dapat mengurangi ketergantungan pada penjelasan verbal guru, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara mandiri. Sebagai contoh, penggunaan video pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengulang materi sebanyak yang mereka butuhkan tanpa harus bergantung pada kehadiran guru di kelas.<sup>52</sup>

Media pembelajaran juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dengan media yang menarik, siswa lebih terdorong untuk berpartisipasi dan mengeksplorasi materi secara mandiri. Beberapa jenis media pembelajaran, seperti permainan edukatif atau aplikasi berbasis teknologi, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menantang. Selain itu, media interaktif memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi.

Lebih jauh, media pembelajaran bertujuan untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda—ada yang lebih mudah

---

<sup>52</sup> Carlyna, Ahmad, and Kesumawati, “Strategi Kepala Sekolah Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membina Peserta Didik.”

memahami melalui visual, ada yang lebih efektif belajar dengan mendengarkan, dan ada pula yang lebih baik dalam memahami konsep melalui praktik langsung. Dengan memanfaatkan berbagai jenis media, seperti gambar, video, audio, dan simulasi interaktif, setiap siswa dapat menerima materi dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Hal ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif bagi setiap peserta didik.<sup>53</sup>

Selain memberikan manfaat bagi siswa, media pembelajaran juga membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Dengan adanya media pembelajaran, guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Sebagai contoh, penggunaan media digital seperti presentasi interaktif atau platform e-learning memungkinkan guru untuk memberikan materi dengan cara yang lebih menarik dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membantu guru dalam mengelola kelas dengan lebih baik.

Terakhir, tujuan media pembelajaran adalah untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia nyata. Dengan menggunakan media yang relevan dengan dunia kerja atau

<sup>53</sup> Dian Astuti, Irfan Irfan, and Arifuddin Arifuddin, “Dampak Penggunaan Smart Phone Android Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Di Desa Talapiti,” *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 5, no. 2 (2022): 54–60.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan sehari-hari, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk masa depan. Misalnya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu siswa terbiasa dengan penggunaan perangkat digital, yang merupakan keterampilan esensial di era modern. Selain itu, media pembelajaran berbasis proyek atau simulasi dapat melatih kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kerja sama tim yang sangat penting dalam dunia profesional.<sup>54</sup>

Secara keseluruhan, media pembelajaran memiliki tujuan yang luas, mulai dari meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran, mengakomodasi berbagai gaya belajar, hingga membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif. Dengan pemanfaatan media yang tepat, proses belajar-mengajar dapat menjadi lebih menarik, efisien, dan memberikan dampak positif bagi perkembangan akademik serta keterampilan siswa di masa depan.

### c. Komponen Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membantu penyampaian materi secara lebih efektif dan menarik. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, mempermudah komunikasi antara pendidik dan peserta

<sup>54</sup> Aswar et al., "Analisis Arah Kebijakan Sekolah Terhadap Penggunaan Gawai Android Dalam Aktivitas Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dalam penerapannya, media pembelajaran terdiri dari beberapa komponen utama yang saling berkaitan untuk memastikan efektivitas dalam proses pembelajaran.

Salah satu komponen utama dalam media pembelajaran adalah pesan atau isi pembelajaran. Pesan dalam media pembelajaran merujuk pada materi yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Materi ini harus dirancang secara sistematis agar mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Isi pesan dapat berupa teks, gambar, audio, video, atau kombinasi dari berbagai format untuk meningkatkan daya serap peserta didik. Kualitas dan kejelasan pesan sangat penting agar tidak menimbulkan kebingungan dan dapat mendukung efektivitas pembelajaran.<sup>55</sup>

Komponen selanjutnya adalah sumber atau bahan pembelajaran yang berperan dalam menyediakan informasi dan pengetahuan bagi peserta didik. Sumber ini dapat berupa buku teks, modul, artikel, media digital, atau perangkat lunak pembelajaran interaktif. Sumber pembelajaran yang digunakan harus relevan, akurat, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Dalam era digital, sumber pembelajaran semakin

<sup>55</sup> Sherin Salsabila Dalimunthe, “Efektivitas Peraturan Daerah Kabupaten Mandailing Natal Nomor 6 Tahun 2010 Pasal 3 Ayat (1) Dan Ayat (2) Tentang Larangan Pemakaian Handphone Bagi Siswa/Siswi (Studi Di SMA Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal)” (IAIN Padangsidimpuan, 2021).



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beragam dengan hadirnya e-learning, aplikasi edukasi, serta platform daring yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Selain itu, alat dan teknologi media pembelajaran juga menjadi komponen penting dalam menunjang efektivitas penyampaian materi. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi media cetak (seperti buku, poster, dan modul), media audio (seperti rekaman suara dan podcast), media visual (gambar, foto, dan diagram), serta media audiovisual (seperti video pembelajaran dan animasi). Dengan kemajuan teknologi, media digital berbasis komputer dan internet seperti Learning Management System (LMS), virtual reality (VR), dan augmented reality (AR) semakin banyak digunakan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran.<sup>56</sup>

Komponen berikutnya adalah metode penyampaian yang digunakan dalam pemanfaatan media pembelajaran. Metode ini mencakup cara bagaimana media tersebut diterapkan dalam pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Misalnya, dalam pembelajaran berbasis teknologi, metode yang digunakan bisa berupa blended learning, flipped classroom, atau pembelajaran berbasis proyek. Pemilihan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan pembelajaran karena akan

<sup>56</sup> Setia Budi et al., “Deteksi Potensi Learning Loss Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusif,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3607–13.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi bagaimana siswa berinteraksi dengan media yang digunakan.

Kemudian, pengguna media pembelajaran juga merupakan komponen penting yang terdiri dari pendidik dan peserta didik. Pendidik bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa dalam menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi dan strategi pembelajaran yang efektif. Di sisi lain, peserta didik sebagai pengguna utama harus diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan media pembelajaran agar dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik.<sup>57</sup>

Media pembelajaran merupakan sarana penting dalam proses pendidikan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, atau materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik secara lebih efektif dan efisien. Dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang tepat, perlu diperhatikan beberapa komponen utama yang saling berkaitan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Komponen-komponen ini terdiri dari pesan (message), sumber daya manusia (human resources), perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), serta lingkungan atau setting. Setiap komponen memiliki peran spesifik

---

<sup>57</sup> Ahmad Fadilah, "Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (Hp) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan," 2011.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang apabila disatukan akan menciptakan media pembelajaran yang fungsional, komunikatif, dan mendukung proses belajar mengajar.

Komponen pertama adalah pesan (message), yang merupakan isi atau materi pembelajaran yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Pesan ini harus disusun dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta konteks materi yang diajarkan. Materi atau pesan dalam media pembelajaran harus jelas, sistematis, menarik, dan mudah dipahami agar mampu mendorong keaktifan dan partisipasi peserta didik. Selain itu, pesan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, bahasa yang digunakan harus komunikatif dan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Pesan ini bisa berupa informasi verbal, visual, audiovisual, atau bentuk simbolik lainnya yang memiliki makna dan tujuan pembelajaran tertentu.

Komponen kedua adalah sumber daya manusia (human resources) yang terlibat dalam proses perancangan, pengembangan, penggunaan, dan evaluasi media pembelajaran. Sumber daya ini mencakup guru atau pendidik sebagai perancang sekaligus pengguna media, teknisi sebagai pihak yang membantu dalam aspek teknis, dan peserta didik sebagai pengguna akhir dari media tersebut. Peran guru sangat vital karena guru harus mampu memilih dan menyesuaikan media dengan kebutuhan pembelajaran

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

di kelas. Keterampilan dan kreativitas guru dalam menggunakan media akan sangat menentukan keberhasilan penyampaian materi. Pelatihan dan pengembangan kemampuan guru dalam bidang teknologi dan media juga menjadi faktor pendukung agar media pembelajaran dapat digunakan secara optimal.

Komponen ketiga adalah perangkat keras (hardware), yaitu alat atau sarana fisik yang digunakan dalam menampilkan media pembelajaran. Contoh dari perangkat keras ini antara lain komputer, proyektor, LCD, televisi, speaker, kamera, papan interaktif, serta peralatan lainnya yang bersifat fisik. Pemilihan perangkat keras harus mempertimbangkan ketersediaan di sekolah, kemudahan penggunaan, dan kompatibilitasnya dengan media yang dikembangkan. Perangkat keras menjadi wadah atau media perantara agar pesan yang telah dirancang bisa tersampaikan secara efektif kepada peserta didik. Oleh karena itu, kualitas dan ketersediaan perangkat keras harus dijaga agar tidak menghambat proses pembelajaran.

Komponen keempat adalah perangkat lunak (software) yang berfungsi sebagai isi atau aplikasi yang berjalan pada perangkat keras. Perangkat lunak ini dapat berupa video pembelajaran, animasi interaktif, modul digital, aplikasi edukatif, atau sistem manajemen pembelajaran (LMS). Dalam penyusunan perangkat lunak media pembelajaran, perlu memperhatikan aspek pedagogis,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

estetika, serta interaktivitas agar peserta didik dapat belajar dengan lebih aktif dan menyenangkan. Software yang baik mampu menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman konsep, dan memungkinkan proses pembelajaran yang lebih fleksibel. Penggunaan software juga dapat disesuaikan dengan model pembelajaran seperti blended learning, flipped classroom, atau pembelajaran berbasis proyek.

Komponen terakhir adalah lingkungan atau setting yang mendukung penggunaan media dalam proses pembelajaran. Lingkungan ini mencakup ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, atau bahkan lingkungan virtual yang memadai untuk mendukung penggunaan media. Pengaturan ruangan yang kondusif, pencahayaan, akustik, serta pengorganisasian tempat duduk juga dapat memengaruhi efektivitas media pembelajaran. Selain itu, dukungan kebijakan sekolah dan kesiapan infrastruktur teknologi menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung integrasi media dalam pembelajaran.

Dengan demikian, keberhasilan penggunaan media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh satu aspek saja, melainkan merupakan hasil dari integrasi berbagai komponen yang saling melengkapi. Memahami dan memperhatikan setiap komponen media pembelajaran merupakan langkah strategis dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, evaluasi efektivitas media pembelajaran menjadi bagian yang tidak boleh diabaikan. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana media pembelajaran yang digunakan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti tes, observasi, atau kuesioner yang diberikan kepada siswa. Dari hasil evaluasi, pendidik dapat melakukan perbaikan dan pengembangan terhadap media pembelajaran yang digunakan agar lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>58</sup>

Dengan memahami dan mengimplementasikan berbagai komponen media pembelajaran secara optimal, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, efisien, serta mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Teknologi yang terus berkembang juga semakin membuka peluang bagi inovasi dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Oleh karena itu, pendidik perlu terus mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkan media pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di era modern ini.

#### d. Macam- Macam Media Pembelajaran

---

<sup>58</sup> Hasan Jamani, "Perilaku Siswa Pengguna Handphone Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 4 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya" (Tanjungpura University, 2013).



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membantu penyampaian materi sehingga lebih efektif dan efisien. Dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran terus mengalami inovasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara umum, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan bentuk dan fungsinya, yaitu media visual, media audio, media audiovisual, media interaktif, dan media berbasis lingkungan.

### 1. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan dalam penyampaian informasi. Jenis media ini mencakup gambar, diagram, grafik, peta, poster, dan model tiga dimensi yang berfungsi untuk memperjelas konsep atau informasi yang diajarkan. Contoh lainnya adalah slide presentasi dan infografis yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui ilustrasi yang menarik. Penggunaan media visual dapat meningkatkan daya ingat siswa karena mereka lebih mudah memahami konsep yang disajikan dalam bentuk gambar daripada dalam bentuk teks.<sup>59</sup>

### 2. Media Audio

---

<sup>59</sup> Rosalia Tri Haryanti, Tri Susilowati, and Irma Mustika Sari, “Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Status Gizi Pada Siswa SMK Batik 2 Surakarta,” *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)* 3, no. 1 (2022): 27–33.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Media audio adalah media yang mengandalkan suara sebagai alat utama dalam penyampaian materi pembelajaran. Contohnya adalah radio pendidikan, rekaman suara, dan podcast pembelajaran. Media ini sangat berguna dalam pembelajaran bahasa atau mata pelajaran yang memerlukan pemahaman fonetik dan intonasi, seperti Bahasa Inggris atau pelajaran seni musik. Keunggulan media audio adalah dapat digunakan oleh siswa kapan saja dan di mana saja, sehingga lebih fleksibel dibandingkan dengan media lainnya.

### 3. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan kombinasi antara media visual dan audio, di mana informasi disampaikan melalui suara dan gambar secara bersamaan. Contoh media ini adalah video pembelajaran, film edukasi, televisi, dan animasi interaktif. Media audiovisual sangat efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi karena melibatkan lebih dari satu indera. Keberagaman penyajian informasi dalam media ini juga dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar berbeda, baik visual maupun auditori.

### 4. Media Interaktif

Media interaktif adalah jenis media yang memungkinkan adanya interaksi antara pengguna dengan materi pembelajaran. Contoh media ini antara lain e-learning, aplikasi edukasi, perangkat



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lunak interaktif, dan permainan edukatif berbasis komputer atau smartphone. Keunggulan media interaktif adalah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mendorong eksplorasi, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu, media interaktif sering kali dilengkapi dengan fitur evaluasi otomatis yang memungkinkan siswa mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

### 5. Media Berbasis Lingkungan

Media berbasis lingkungan adalah media yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Contohnya adalah kunjungan ke museum, eksplorasi alam, proyek lapangan, atau eksperimen langsung di laboratorium. Media ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa karena mereka dapat mengamati, mengalami, dan berinteraksi langsung dengan objek atau fenomena yang sedang dipelajari. Pembelajaran berbasis lingkungan juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah secara nyata.<sup>60</sup>

Dalam penggunaannya, pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Kombinasi berbagai jenis media sering kali lebih efektif daripada hanya menggunakan satu jenis

<sup>60</sup> Mudofir, Aimah, And Khaudli, "Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengelola Konflik Pendidikan."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

media, karena dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Dengan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat, diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, interaktif, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pendidik kepada peserta didik guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat mereka dalam proses belajar-mengajar. Dalam dunia pendidikan modern, media pembelajaran berkembang dengan sangat pesat mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan belajar siswa. Secara umum, media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan bentuk dan karakteristiknya, yaitu media visual, media audio, media audio-visual, media berbasis cetak, media berbasis komputer, dan media realia atau benda nyata.

Pertama, media visual merupakan jenis media pembelajaran yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Contohnya adalah gambar, foto, diagram, grafik, peta, bagan, poster, dan transparansi. Media ini sangat efektif untuk membantu peserta didik memahami konsep atau materi yang bersifat abstrak. Misalnya, penggunaan diagram dalam pelajaran biologi sangat membantu siswa memahami proses metabolisme atau sistem organ tubuh. Media

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

visual cenderung lebih mudah diterima oleh siswa karena menyajikan informasi dalam bentuk visualisasi yang menarik dan memudahkan pemahaman.

Kedua, media audio adalah media yang hanya dapat didengar, seperti radio, rekaman suara, podcast, dan audio pembelajaran. Media ini efektif digunakan untuk pelajaran yang berkaitan dengan keterampilan mendengarkan atau untuk menyampaikan informasi naratif. Contohnya dalam pembelajaran bahasa asing, penggunaan rekaman suara dari penutur asli sangat membantu siswa dalam meniru pengucapan yang benar. Media audio juga dapat digunakan untuk mengembangkan imajinasi dan keterampilan berpikir kritis siswa karena mereka hanya mendengarkan tanpa distraksi visual.

Ketiga, media audio-visual menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak, seperti video pembelajaran, film edukatif, animasi interaktif, dan televisi pendidikan. Media jenis ini sangat efektif karena mampu merangsang lebih dari satu indra sekaligus sehingga informasi yang diterima lebih mudah dipahami dan diingat. Misalnya, dalam pembelajaran sejarah, menayangkan video dokumenter tentang peristiwa penting seperti proklamasi kemerdekaan dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam dan rasa nasionalisme pada siswa.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran yang bersifat praktik atau eksperimen, seperti pada mata pelajaran sains atau keterampilan hidup. Penggunaan media realia dapat meningkatkan keaktifan dan pengalaman belajar siswa secara langsung, serta mempermudah pemahaman konsep-konsep konkret.

Dengan demikian, pemilihan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Setiap jenis media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, oleh karena itu guru perlu mempertimbangkan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan siswa saat memilih media. Kombinasi berbagai media juga dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

#### e. Faktor Yang Mempengaruhi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Namun, ada beberapa faktor yang mempengaruhi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemilihan dan efektivitas media pembelajaran, yang dapat dikategorikan ke dalam faktor internal dan eksternal.

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan karena berperan sebagai alat bantu yang memfasilitasi pemahaman materi oleh peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Namun, dalam penerapannya, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Faktor-faktor tersebut berasal dari berbagai aspek, baik dari karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, ketersediaan sumber daya, lingkungan belajar, maupun kesiapan pendidik dalam memanfaatkan media. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan perancang pembelajaran untuk mempertimbangkan berbagai faktor tersebut agar media yang digunakan benar-benar mendukung proses belajar secara optimal.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi media pembelajaran adalah karakteristik peserta didik. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, ada yang lebih mudah memahami informasi secara visual, ada pula yang lebih cepat menangkap informasi melalui pendengaran atau praktik langsung. Dengan memahami perbedaan tersebut, guru dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pesan pembelajaran

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat diterima dengan lebih baik. Selain itu, usia, tingkat perkembangan kognitif, dan latar belakang sosial budaya juga menjadi pertimbangan penting dalam menentukan media. Misalnya, siswa di jenjang sekolah dasar cenderung membutuhkan media yang bersifat konkret dan menarik secara visual, sedangkan siswa di tingkat menengah lebih siap menerima media yang bersifat abstrak dan berbasis teknologi.

Faktor selanjutnya adalah tujuan dan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan memengaruhi jenis media yang dipilih. Jika tujuannya adalah untuk mengenalkan konsep yang kompleks, maka media visual seperti diagram, animasi, atau video mungkin lebih sesuai dibandingkan dengan media teks saja. Demikian pula, jika materi yang diajarkan bersifat prosedural atau membutuhkan demonstrasi, maka media seperti simulasi atau video tutorial akan sangat membantu. Oleh karena itu, pemilihan media harus disesuaikan dengan kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan karakteristik materi pelajaran.

Ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting dalam menentukan media pembelajaran. Meskipun media digital seperti komputer, proyektor, atau internet dapat mendukung pembelajaran yang interaktif dan menarik, kenyataannya tidak semua sekolah memiliki akses terhadap fasilitas tersebut. Beberapa daerah, terutama di wilayah terpencil, masih mengalami

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterbatasan infrastruktur. Dalam kondisi ini, guru perlu menyesuaikan pilihan medianya dengan sumber daya yang tersedia, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran sederhana yang dibuat secara mandiri atau memanfaatkan bahan ajar berbasis lokal.

Selain itu, kompetensi dan kesiapan guru dalam mengelola dan mengembangkan media pembelajaran juga turut memengaruhi keberhasilan penggunaan media. Guru yang memiliki kemampuan TIK dan kreatifitas tinggi akan lebih mudah dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Sebaliknya, jika guru kurang terampil atau tidak terbiasa menggunakan teknologi, maka potensi media pembelajaran digital tidak akan dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi sangat penting agar mereka dapat terus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan.

Lingkungan belajar juga memiliki peranan penting. Lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif, baik secara fisik maupun psikologis, akan memperkuat efektivitas media yang digunakan. Lingkungan fisik seperti ruang kelas yang nyaman, pencahayaan yang cukup, serta tata letak yang mendukung interaksi akan membuat penggunaan media lebih efektif. Sementara itu, lingkungan psikologis seperti iklim kelas yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

positif, hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, serta motivasi belajar yang tinggi juga akan mendorong siswa lebih terbuka terhadap media pembelajaran yang digunakan

Faktor pertama yang mempengaruhi media pembelajaran adalah karakteristik peserta didik. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Media pembelajaran yang dipilih harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa agar materi dapat terserap dengan lebih efektif. Selain itu, tingkat usia, latar belakang pendidikan, dan kemampuan kognitif juga berpengaruh terhadap bagaimana media dapat diterima oleh peserta didik. Misalnya, siswa sekolah dasar lebih menyukai media yang interaktif dan penuh warna, sedangkan mahasiswa mungkin lebih memerlukan media berbasis teks dan diskusi.<sup>61</sup>

Faktor kedua adalah tujuan pembelajaran. Media yang dipilih harus sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran adalah memahami konsep secara mendalam, maka media berbasis simulasi atau eksperimen mungkin lebih efektif dibandingkan dengan sekadar teks atau gambar statis. Sebaliknya, jika tujuannya adalah menghafal informasi, maka media berbasis teks atau presentasi mungkin lebih sesuai.

---

<sup>61</sup> Simanjuntak and Kismartini, "Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, faktor ketiga adalah ketersediaan sumber daya dan infrastruktur. Media pembelajaran yang baik harus dapat diakses oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Ketersediaan perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, atau jaringan internet dapat mempengaruhi efektivitas media yang digunakan. Di sekolah-sekolah yang belum memiliki akses teknologi yang memadai, media konvensional seperti papan tulis dan buku cetak masih menjadi pilihan utama.<sup>62</sup>

Faktor keempat yang juga berperan penting adalah kompetensi pendidik dalam menggunakan media pembelajaran. Guru atau instruktur harus memiliki keterampilan dalam memilih, merancang, dan menggunakan media secara efektif. Kemampuan pendidik dalam mengelola media digital, seperti membuat presentasi interaktif atau mengelola platform pembelajaran daring, akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Tanpa penguasaan teknologi yang baik, media yang seharusnya membantu justru bisa menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, faktor kelima adalah karakteristik materi pelajaran. Tidak semua materi cocok disampaikan dengan media yang sama. Mata pelajaran seperti matematika dan fisika mungkin lebih efektif jika menggunakan media visual seperti grafik dan simulasi,

<sup>62</sup> Samsudi and Hosaini, "Kebijakan Sekolah Dalam Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis Digital Di Era Industri 4.0."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sementara pelajaran bahasa lebih efektif jika menggunakan media berbasis audio dan teks. Oleh karena itu, pemilihan media harus mempertimbangkan kompleksitas materi serta cara terbaik untuk menyampaikannya agar mudah dipahami oleh siswa.<sup>63</sup>

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Efektivitas media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri pendidik maupun dari lingkungan eksternal. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi media pembelajaran adalah karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Oleh karena itu, media pembelajaran harus disesuaikan dengan gaya belajar tersebut agar proses transfer pengetahuan menjadi lebih efektif. Selain itu, tingkat usia, latar belakang sosial, serta kemampuan kognitif peserta didik juga menentukan jenis media yang paling tepat digunakan. Peserta didik usia dini, misalnya, lebih membutuhkan media yang bersifat visual dan interaktif seperti gambar bergerak atau animasi untuk membangkitkan minat dan perhatian mereka.

---

<sup>63</sup> Komariah, “Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Di SDIT Wirausaha Indonesia.”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi media pembelajaran adalah tujuan pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran akan menentukan jenis media yang digunakan. Jika tujuannya adalah meningkatkan pemahaman konsep abstrak, maka media yang bersifat visual dan konkret seperti simulasi atau video pembelajaran akan lebih efektif. Sebaliknya, jika tujuan pembelajaran menekankan pada keterampilan motorik atau praktik langsung, maka media berupa alat peraga atau model fisik lebih sesuai. Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai tujuan pembelajaran sebelum menentukan media yang digunakan agar tercipta keselarasan antara tujuan, materi, dan strategi pembelajaran.

Kemudian, faktor guru atau pendidik juga sangat menentukan pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran. Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi dan kreativitas dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif menjadi penentu utama keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang baik cenderung lebih mampu memanfaatkan berbagai media berbasis digital seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, maupun aplikasi pembelajaran daring. Sebaliknya, guru yang kurang menguasai teknologi cenderung terbatas dalam pemanfaatan media dan lebih

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bergantung pada metode konvensional seperti papan tulis atau buku teks. Sikap guru terhadap media pembelajaran juga berpengaruh; guru yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi lebih mudah mengadopsi media baru dibandingkan guru yang cenderung pasif dan enggan belajar hal baru.

Faktor sarana dan prasarana juga turut mempengaruhi efektivitas media pembelajaran. Ketersediaan alat dan bahan seperti LCD proyektor, komputer, jaringan internet, maupun ruang kelas yang mendukung sangat menentukan apakah media pembelajaran dapat digunakan secara optimal atau tidak. Di daerah yang belum memiliki akses listrik atau jaringan internet yang stabil, pemanfaatan media pembelajaran digital tentu mengalami kendala. Oleh karena itu, pemilihan media juga harus mempertimbangkan kondisi dan ketersediaan infrastruktur agar tidak menimbulkan hambatan dalam proses belajar mengajar.

Tak kalah penting, kebijakan sekolah dan dukungan manajemen pendidikan juga berperan dalam mempengaruhi media pembelajaran. Sekolah yang memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan penggunaan media, penyediaan anggaran khusus untuk pengembangan media, serta penghargaan terhadap inovasi guru, akan mendorong penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan efektif. Sebaliknya, jika sekolah tidak memberikan perhatian terhadap pentingnya media pembelajaran, maka guru

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan kesulitan untuk berinovasi dalam mengembangkan metode pengajaran.

Secara keseluruhan, media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan proses pendidikan. Untuk itu, berbagai faktor yang mempengaruhi seperti karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, kompetensi guru, ketersediaan sarana, dan dukungan manajemen pendidikan harus diperhatikan secara holistik. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, media pembelajaran dapat dirancang dan dimanfaatkan secara optimal guna menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan efektif bagi peserta didik.

Faktor keenam yang tidak kalah penting adalah kondisi lingkungan belajar. Faktor ini mencakup suasana kelas, tingkat kebisingan, serta kenyamanan tempat belajar. Jika lingkungan belajar tidak kondusif, maka efektivitas media pembelajaran akan berkurang. Sebagai contoh, penggunaan video atau audio dalam kelas yang bising bisa menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Terakhir, faktor kebijakan dan regulasi juga berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran. Pemerintah atau institusi pendidikan sering kali memiliki kebijakan terkait penggunaan media, terutama dalam hal penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Beberapa sekolah mungkin memiliki batasan

dalam penggunaan internet atau perangkat digital, sehingga guru harus mencari alternatif media yang tetap efektif dalam mendukung proses belajar.<sup>64</sup>

Secara keseluruhan, media pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Keberhasilan penerapan media dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan pendidik, karakteristik peserta didik, ketersediaan sumber daya, dan faktor lingkungan. Oleh karena itu, dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran, semua faktor ini harus dipertimbangkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan optimal dan memberikan hasil yang maksimal.

## B. Penelitian terdahulu

1. Saryati Saryati, Abdul Sakban dengan judul ungsi Controlling dan Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Lembar Lombok Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi controlling kepala sekolah yaitu melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan waktu, mengawasi guru yang sering absen sekolah, mengecek perangkat pembelajaran, melihat cara guru membangun komunikasi dalam lingkungan sekolah, baik itu sesama guru maupun dengan siswa sarana dan prasarana sekolah.

---

<sup>64</sup> Pratiwi, "Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Animaker Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar: Indonesia."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena dengan adanya sarana yang memadai mampu menunjang keberhasilan dalam melakukan pembelajaran. Untuk mengevaluasi kinerja guru, peran kepala sekolah mengacu pada prinsip evaluasi yaitu menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Jadi kepala sekolah memiliki tugas untuk menilai kinerja baik buruknya bawahannya dan memiliki peran penting untuk meningkatkan mutu sekolah dengan mengevaluasi secara berkala.<sup>65</sup>

2. Ahmad Izzuddin dengan judul Efektivitas Fungsi Controlling Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran Sains di TK Darun Najihin NW Gunung Rajak. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai uji korelasi  $r_{hitung} = 0,916$  yang berarti fungsi pengendalian kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran IPA. Sedangkan uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 25,022 > t_{tabel} = 1,714$  yang berarti hipotesis penelitian diterima ( $H_a$  diterima) yang berarti fungsi pengendalian kepala sekolah sangat efektif terhadap kinerja guru

---

<sup>65</sup> Saryati, Saryati, dan Abdul Sakban. Fungsi Controlling dan Evaluasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Lembar Lombok Barat. Skripsi, Universitas Mataram, 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pembelajaran IPA di TK Darun Najihin NW Gunung Rajak.<sup>66</sup>

3. Siti Nurchaeni dengan judul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. Hasil pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen, ditemukan bahwa 1) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yakni dengan menerapkan program POAC yaitu planning, organizing, actuating dan controlling; 2) Kendala yang dialami kepala sekolah yaitu kemampuan guru kelas yang masih rendah serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi juga masih minim; 3) Solusi yang dilakukan kepala sekolah yaitu membimbing dan mengarahkan guru kelas dalam peningkatan kompetensi melalui berbagai kegiatan diantaranya workshop, serta melakukan kegiatan supervisi pembelajaran secara berkala.<sup>67</sup>
4. Ahmad Izzudin ( 2020) tentang Efektivitas Fungsi Controlling Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran Sains di TK Darun Najihin Gunung Rajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai uji korelasi yang berarti bahwa fungsi controlling kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran sains. Sementara uji hipotesis diperoleh nilai  $25,022 > 1,714$  yang berarti hipotesis penelitian diterima ( diterima) yang

<sup>66</sup> Izzuddin, Ahmad. Efektivitas Fungsi Controlling Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran Sains di TK Darun Najihin NW Gunung Rajak. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, 2019

<sup>67</sup> Nurchaeni, Siti. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti bahwa fungsi controlling kepala sekolah sangat efektif terhadap kinerja guru dalam pembelajaran sains di TK Darun Najihin NW Gunung Rajak.<sup>68</sup>

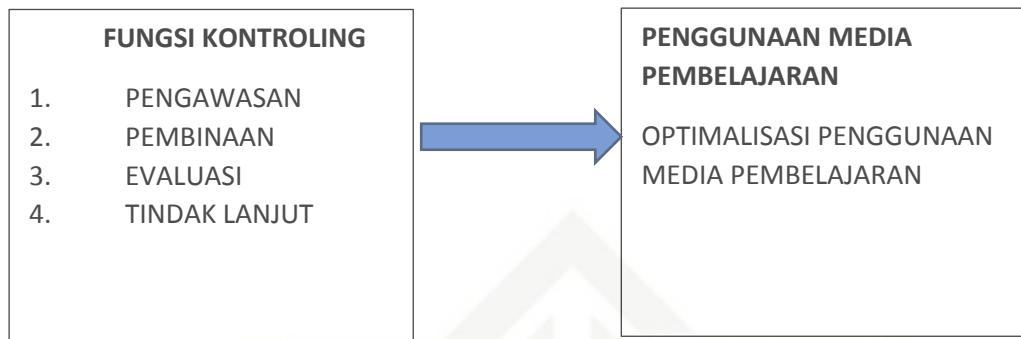
5. Srie Irianisyah ( 2020) tentang Supervisi Kepala Sekolah dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan akademik penggunaan media instruksional di Sekolah Dasar Palembang 90 menggunakan teknik yang berbeda-beda. Untuk mengetahui penggunaan media instruksional secara objektif selama proses belajar mengajar, Kepala Sekolah SD Negeri 90 melakukan teknik pengawasan kunjungan kelas dan juga teknik pertemuan individu dengan pendekatan langsung sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Ada faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pengawasan akademik. Kedua faktor tersebut mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pengawasan penggunaan media di Sekolah Dasar Palembang 90. Namun demikian, semua permasalahan dapat diatasi sampai pengawasan penggunaan media instruksional dilakukan dengan baik.<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Ahmad Izzudin, *Efektivitas Fungsi Controlling Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran Sains di TK Darun Najihin Gunung Rajak*, Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020; 157-167

<sup>69</sup> Srie Irianisyah ( 2020), *Supervisi Kepala Sekolah dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Attractive : Innovative Education Journal Vol. 2, No. 3, November 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis secara kualitatif tanpa menggunakan angka atau statistik. Fokus dari deskriptif kualitatif adalah menggambarkan pengalaman, perspektif, atau situasi tertentu berdasarkan pemahaman langsung dari partisipan atau responden. Peneliti berusaha menginterpretasi makna yang terkandung dalam interaksi sosial atau fenomena yang diamati, sehingga menghasilkan deskripsi yang mendetail dan mendalam tentang subjek yang diteliti. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya untuk menangkap nuansa dan kompleksitas konteks tertentu, yang mungkin sulit dicapai melalui pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian kualitatif deskriptif sering digunakan untuk merumuskan hipotesis atau teori baru, serta memberikan wawasan yang lebih kaya mengenai isu yang dikaji.<sup>70</sup>

<sup>70</sup> Mudofir, Aimah, And Khaudli, "Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengelola Konflik Pendidikan."



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah SMPN 5 Bukit Tambun Kabupaten Kepulauan Anambas. Waktu penelitian adalah bulan oktober- desember

## C. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan pendukung. Hal ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.1. Informan Penelitian

No.	Kode	Jabatan/Peran
1	Informan Utama	Kepala Sekolah
2	Informan Pendukung	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
		Guru BK (Bimbingan Konseling)
		Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris
		Guru Mata Pelajaran IPS
		Guru Mata Pelajaran IPA
		Guru Mata Pelajaran Matematika

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan atau responden. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, bergantung pada kebutuhan penelitian. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari perspektif subjek penelitian terkait topik yang sedang dibahas. Melalui interaksi

langsung, peneliti dapat menggali informasi yang tidak dapat diungkapkan hanya dengan observasi.<sup>71</sup>

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian di lingkungan alamiahnya. Peneliti mengamati perilaku, aktivitas, atau fenomena tertentu yang relevan dengan topik penelitian tanpa intervensi. Dalam teknik ini, peneliti mencatat secara sistematis semua kejadian yang terjadi untuk mendapatkan gambaran yang konkret mengenai subjek yang diteliti.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen atau arsip yang relevan dengan penelitian, seperti catatan, laporan, gambar, atau rekaman. Teknik ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, memberikan konteks, serta memvalidasi informasi yang telah terkumpul. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai bukti tertulis yang dapat dijadikan acuan dalam analisis lebih lanjut.<sup>72</sup>

## E. Teknik Analisa Data

### 1. Reduksi Data

Tahap pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data.

Reduksi data mengacu pada proses penyederhanaan, pemfokusan, dan

<sup>71</sup> Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Unisma Press, 2022).

<sup>72</sup> Fitria Widiyani Roosinda et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Zahir Publishing, 2021).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengorganisasian data yang berlimpah menjadi bagian-bagian yang lebih ringkas dan relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan seringkali sangat besar dan beragam, misalnya melalui wawancara, observasi, dan dokumen tertulis. Oleh karena itu, perlu dilakukan seleksi data, pengelompokan, dan penyusunan data berdasarkan tema atau kategori yang relevan dengan tujuan penelitian.

Proses ini melibatkan identifikasi tema-tema penting, penghapusan informasi yang tidak relevan, serta pengkodean data menjadi kategori tertentu. Tujuan dari reduksi data adalah agar peneliti dapat lebih fokus pada informasi yang paling relevan dan penting untuk menjawab pertanyaan penelitian. Reduksi data merupakan proses yang berlangsung terus-menerus sepanjang penelitian, tidak hanya setelah data terkumpul, tetapi juga selama proses pengumpulan data itu sendiri.<sup>73</sup>

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah langkah di mana data yang telah disederhanakan disusun ke dalam format yang memungkinkan peneliti untuk melihat dan memahami informasi yang relevan secara lebih mudah. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk

---

<sup>73</sup> H Zuchri Abdussamad and M Si Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

matriks, tabel, grafik, bagan, atau bahkan teks naratif yang memberikan gambaran menyeluruh tentang temuan penelitian.

Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk membantu peneliti dalam melihat pola-pola atau hubungan-hubungan tertentu yang ada dalam data. Dengan menyusun data secara visual atau tekstual, peneliti dapat lebih mudah memahami informasi yang ada dan melakukan analisis yang lebih mendalam. Dalam konteks ini, penyajian data tidak hanya membantu dalam proses analisis, tetapi juga memudahkan pembaca atau pihak lain yang berkepentingan untuk memahami temuan penelitian.<sup>74</sup>

### 3. Verifikasi Data

Tahap verifikasi data merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan memiliki validitas dan reliabilitas yang cukup. Verifikasi data melibatkan proses pengecekan kembali terhadap data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kebenaran, konsistensi, dan keakuratan data. Proses verifikasi dapat dilakukan melalui triangulasi data, di mana peneliti membandingkan berbagai sumber data atau metode pengumpulan data yang berbeda untuk melihat apakah hasil yang diperoleh konsisten dan saling mendukung.

Selain triangulasi, peneliti juga dapat melakukan pengecekan dengan informan atau subjek penelitian untuk mengonfirmasi apakah

---

<sup>74</sup> Fadilah, “Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (Hp) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan.”



- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interpretasi data sesuai dengan pengalaman dan perspektif mereka.

Tahap ini sangat penting karena membantu meminimalkan bias peneliti serta meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian.<sup>75</sup>

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Setelah data direduksi, disajikan, dan diverifikasi, peneliti akan mulai menarik kesimpulan dari hasil temuan yang ada. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif biasanya bersifat induktif, di mana peneliti memulai dari observasi spesifik untuk kemudian membuat generalisasi atau kesimpulan yang lebih luas. Kesimpulan ini biasanya didasarkan pada pola-pola yang telah teridentifikasi selama proses analisis.<sup>76</sup>

#### 5. Triangulasi Data

##### Pengertian Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan dan analisis data yang menggunakan lebih dari satu sumber, metode, teori, atau peneliti untuk menguji konsistensi informasi dan meningkatkan validitas hasil penelitian. Kata “triangulasi” sendiri berasal dari konsep pengukuran di bidang geodesi, di mana titik-titik diukur dari beberapa sudut untuk mendapatkan posisi yang tepat.

<sup>75</sup> Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

<sup>76</sup> Abdussamad and Sik, *Metode Penelitian Kualitatif*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Jenis-Jenis Triangulasi

#### 1. Triangulasi Sumber Data

- Mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti waktu, tempat, dan orang yang berbeda.
- Contoh: Wawancara dengan beberapa informan yang berbeda, observasi di berbagai lokasi, atau data dokumen dari waktu berbeda.
- Tujuannya: Menguji konsistensi data dengan membandingkan hasil dari sumber yang berbeda.

#### 2. Triangulasi Metode

- 
- Menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam satu penelitian.
- Contoh: Menggabungkan survei kuantitatif dengan wawancara mendalam secara kualitatif.
- Tujuannya: Mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam dari fenomena yang diteliti.

#### 3. Triangulasi Peneliti

- 
- Menggunakan beberapa peneliti untuk menganalisis data yang sama.
- Tujuannya: Mengurangi bias subjektif yang mungkin terjadi jika hanya satu peneliti yang melakukan analisis.
- Contoh: Dalam studi kualitatif, dua atau lebih peneliti melakukan coding dan membandingkan hasilnya.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. **Triangulasi Teori**

- o Menggunakan berbagai perspektif teori untuk menganalisis dan menafsirkan data.
- o Tujuannya: Memperkaya pemahaman dan menghindari interpretasi yang bias.
- o Contoh: Menganalisis data berdasarkan teori psikologi dan sosiologi sekaligus.

#### Manfaat Triangulasi

- **Meningkatkan Validitas**

Data atau hasil penelitian dapat diuji dari berbagai sudut sehingga hasilnya lebih dipercaya.

- **Mengurangi Bias**

Menggunakan berbagai metode, sumber, atau peneliti membantu mengurangi kesalahan subjektif.

- **Memperkaya Pemahaman**

Memberikan gambaran yang lebih kaya dan kompleks tentang fenomena yang diteliti.

- **MemperkuatKesimpulan**

Konsistensi data dari berbagai sumber atau metode mendukung kesimpulan penelitian.



### Contoh Penerapan Triangulasi

Misalnya, kamu sedang meneliti efektivitas program pelatihan karyawan:

**Triangulasi sumber data:** Wawancara dengan peserta pelatihan, pengawas, dan melihat laporan kinerja karyawan.

**Triangulasi metode:** Survei kepuasan peserta dan wawancara mendalam.

**Triangulasi peneliti:** Beberapa peneliti menganalisis hasil wawancara dan survei.

**Triangulasi teori:** Menggunakan teori pembelajaran dan teori motivasi dalam analisis.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Fungsi kontroling kepala sekolah dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tambun sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya pengawasan berkala, evaluasi efektivitas media yang digunakan, serta pemberian umpan balik kepada guru. Kepala sekolah memastikan bahwa media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, serta mendorong inovasi dalam metode pengajaran. Dengan adanya fungsi kontroling yang optimal, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kendala yang dihadapi kepala sekolah Kepala dalam menjalankan fungsi kontroling di SMPN 5 Bukit Tambun meliputi keterbatasan fasilitas teknologi, kurangnya pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan media secara efektif, serta kendala jaringan internet yang belum merata. Selain itu, minimnya anggaran untuk pengadaan media pembelajaran modern juga menjadi tantangan yang memperlambat optimalisasi proses belajar mengajar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Saran**

Kepala sekolah di SMPN 5 Bukit Tambun sebaiknya memperkuat kerja sama dengan dinas pendidikan, komunitas pendidikan, atau pihak swasta untuk mendapatkan dukungan dalam pengadaan sarana teknologi dan pelatihan guru. Selain itu, perlu diterapkan sistem monitoring yang lebih terstruktur dengan memanfaatkan data hasil evaluasi sebagai dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan penggunaan media pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat lebih efektif dan inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.

Afifah, Siti Muvidah Nur, Arga Pratama, Atika Setyaningrum, and Rafiq Muhammad Mughni. *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran Ips*. Cahya Ghani Recovery, 2023.

Ali, Aisyah, Lidwina Cornelia Maniboe, Ruth Megawati, Catur Fathonah Djarwo, and Hanida Listiani. *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif Dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Anwar, Faisal, Hadi Pajarianto, Elin Herlina, Totok Dwi Raharjo, Lathifatul Fajriyah, Irnin Agustina Dwi Astuti, Alim Hardiansyah, and Komang Ayu Suseni. *Pengembangan Media Pembelajaran “Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0.”* Tohar Media, 2022.

Ariani, Meiliyah, Zulhawati Zulhawati, Haryani Haryani, Benny Novico Zani, Liza Husnita, Mochammad Bayu Firmansyah, Sa'dianoor Sa'dianoor, Perdy Karuru, and Andi Hamsiah. *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Astuti, Astuti, Dwi Oktaviana, and Muhamad Firdaus. “Pengaruh Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMP.” *Media Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2022): 1–12.

Astuti, Dian, Irfan Irfan, and Arifuddin Arifuddin. “Dampak Penggunaan Smart Phone Android Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Di Desa Talapiti.” *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 5, no. 2 (2022): 54–60.

Aswar, Aswar, Sulfian Syarif, Sulkipli Sulkipli, and Muhammad Amirullah. “Analisis Arah Kebijakan Sekolah Terhadap Penggunaan Gawai Android

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Aktivitas Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 247–60.

Budi, Setia, Iga Setia Utami, Rehan Nil Jannah, Nurul Lathifa Wulandari, Nova Andri Ani, and Wulandari Saputri. “Deteksi Potensi Learning Loss Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusif.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3607–13.

Carlyna, Anita, Syarwani Ahmad, and Nila Kesumawati. “Strategi Kepala Sekolah Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membina Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 3 (2022): 14046–57.

Dalimunthe, Sherin Salsabila. “Efektivitas Peraturan Daerah Kabupaten Mandailing Natal Nomor 6 Tahun 2010 Pasal 3 Ayat (1) Dan Ayat (2) Tentang Larangan Pemakaian Handphone Bagi Siswa/Siswi (Studi Di SMA Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal).” IAIN Padangsidimpuan, 2021.

Dananjaya, Utomo. *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa cendekia, 2023.

Duludu, Ummiyssalam A T A. *Buku Ajar Kurikulum Bahan Dan Media Pembelajaran Pls*. Deepublish, 2017.

Erwinskyah, Alfian. “Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 69–84.

Fadilah, Ahmad. “Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (Hp) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan,” 2011.

Harahap, Olivia Feby Mon, M Pd, S K M Mastiur Napitupulu, and Novita Sari Batubara. *Media Pembelajaran: Teori Dan Perspektif Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. CV. Azka Pustaka, 2022.

Haryanti, Rosalia Tri, Tri Susilowati, and Irma Mustika Sari. "Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Status Gizi Pada Siswa SMK Batik 2 Surakarta." *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)* 3, no. 1 (2022): 27–33.

Ismail, M Ilyas. *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. Cendekia Publisher, 2020.

Istifadah, Rahma. "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Peserta Didik Di SMA Piri Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan." UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Izzuddin, Ahmad. "Efektivitas Fungsi Controlling Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Sains Di TK Darun Najihin NW Gunung Rajak," 2020.

Jamani, Hasan. "Perilaku Siswa Pengguna Handphone Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 4 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya." Tanjungpura University, 2013.

Jatiningrum, Wandhansari Sekar, and Fatma Hermining Astuti. "Usulan Manajemen Penggunaan Handphone Di Sekolah Bagi Siswa SMP Di Kota Yogyakarta." *Jurnal Jarlit* 16 (2020).

Komariah, Nur. "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Di SDIT Wirausaha Indonesia." *Jurnal Perspektif* 16, no. 1 (2018): 107–12.

Kustandi, Cecep, and Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat*. Prenada media, 2020.

Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.

Laili, Husnul. "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Fungsi Controlling Terhadap Kinerja Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Di MA Palapa Nusantara NW Selebung Tahun Pelajaran 2022/2023.” *PENSA* 5, no. 3 (2023): 27–40.

Maing, Anastasia. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri Satu Atap Riangduli Di Masa Pandemi Covid-19.” In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, 2:1056–67, 2021.

Majjud, Fathul. “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta’allim Pagutan).” *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 31–51.

Miftah, Mohamad. *Peran, Fungsi, Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Feniks Muda Sejahtera, 2022.

Misesani, Dian. “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5, no. 4 (2021): 1640–52.

Muali, Chusnul, and Fathor Rohman. “Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Aspek Literasi Siswa Melalui Perpustakaan.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (2023): 42–47.

Mudofir, Mudofir, Siti Aimah, and Muhammad Imam Khaudli. “STRATEGI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA KONFLIK PENDIDIKAN.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2024).

Nikma, Nittia Hayatun, Syaiful Bahri, and Siswanto Siswanto. “Upaya Kepala Sekolah Menghadapi Dampak Negatif Era Disruptif Pada Siswa SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.” Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

Nurbawani, Aris. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemasaran Jasa Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Baru Pada Era Marketing 4.0 (Studi Kasus Di SMK BP Subulul Huda).” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

2, no. 1 (2021): 52–73.

Nurchaeni, Siti, Endang Wuryandini, and Noor Miyono. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 90–93.

Nurhayati, Nurhayati. “Manajemen POACH Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Luring Di SDII Luqman Al Hakim Batam.” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2021): 381–94.

Pratiwi, Rina. “Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Animaker Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar: Indonesia.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (2022): 1247–55.

Rahman, Olis, and Zohra Yasin. “Sifat Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pembelajaran (Studi Manajemen Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Lanjutan Umum).” *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2019): 24–38.

Rahmat, Riki Fajri, Lativa Mursyida, Fahmi Rizal, Krismadinata Krismadinata, and Yuliawati Yunus. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 116–26.

Ramdani, Peri. *Media Pembelajaran Animasi*. Vol. 1. Rinda Fauzian, 2021.

Roosinda, Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, A A Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, and Muhammad Iqbal Fasa. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing, 2021.

Safira, Ajeng Rizki. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Caremedia Communication, 2020.

Saleh, Husnul Inayah, B Nurhayati, and Oslan Jumadi. “Pengaruh Penggunaan

Media Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas VIII SMP Negeri 2 Bulukumba.” *Jurnal Sainsmat* 4, no. 1 (2015): 7–13.

Samsudi, Wedi, and Hosaini Hosaini. “Kebijakan Sekolah Dalam Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis Digital Di Era Industri 4.0.” *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 4, no. 2 (2020): 120–25.

Saputro, Arnaz Anggoro. “Reaksi Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Daring Selama Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmen)*, 2021, 40–47.

Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. *Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press, 2022.

Saryati, Saryati, and Abdul Sakban. “Fungsi Controlling Dan Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMPN 1 Lembar Lombok Barat.” *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 2 (2020): 139–47.

Setyaningrum, Annisa. “Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Digital Di Smp Negeri 1 Mungkid Kabupaten Magelang.” *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 11, no. 4 (2022): 1–13.

Shoffa, Shoffan, Iis Holisin, Jozua Ferjanus Palandi, Sri Cacik, Dian Indriyani, Eko Eddy Supriyanto, S IP, Abdul Basith, Yo Ceng Giap, and S Kom. *Perkembangan Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. Agrapana Media, 2021.

Simanjuntak, Sri Yunita, and Kismartini Kismartini. “Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 3 (2020): 308–16.

Supriyanto, Didik. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis E-

Learning.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 1 (2018): 112–29.

Suryadi, Ahmad. *Teknologi Dan Media Pembelajaran Jilid I*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2020.

Talakua, Calvin, and Febiayu Aloatuan. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Flipchart Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMA Negeri 24 Maluku Tengah:(The Effect of Using Flipchart Learning Media on Cognitive Learning Outcomes of Class X Students of SMA Negeri 24 Maluku Tengah).” *BIODIK* 7, no. 01 (2021): 95–101.

Tatu, Hasna R, Siti Asiah, and Abdurrahman Mala. “Pengendalian Pendidikan Terhadap Media Pembelajaran Dalam Urgensi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid–19.” *Jurnal Al Himayah* 3, no. 2 (2019).

Wibowo, Hamid Sakti. *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran Yang Inovatif Dan Efektif*. Tiram Media, 2023.

Ya’cub, Mihmidaty, and Dewy Suwanti Ga’a. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 60–69.

Saryati, Saryati, dan Abdul Sakban. *Fungsi Controlling dan Evaluasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Lembar Lombok Barat*. Skripsi, Universitas Mataram, 2020.

Izzuddin, Ahmad. *Efektivitas Fungsi Controlling Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran Sains di TK Darun Najihin NW Gunung Rajak*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, 2019.

Nurchaeni, Siti. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan fungsi kontroling kepala sekolah terhadap penggunaan media pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tambun?
2. Apa saja langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengawasi guru terkait penggunaan media pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tambun?
3. Bagaimana dampak fungsi kontroling kepala sekolah terhadap efektivitas penggunaan media pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tambun?
4. Apa kendala internal yang dihadapi kepala sekolah dalam mengontrol penggunaan media pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tambun?
5. Apa kendala eksternal yang menghambat kepala sekolah dalam mengontrol penggunaan media pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tambun?
6. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengatasi kendala yang muncul dalam mengontrol penggunaan media pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tambun?

## LAMPIRAN

### TRANSKRIP WAWANCARA

Nama	Jawaban
Narasumber 1	<p>Pengawasan kepala sekolah dalam penggunaan media pembelajaran sangat dirasakan di SMPN 5 Bukit Tambun. Kepala sekolah selalu mengingatkan pentingnya memilih media yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Beliau juga membuat kebijakan penggunaan media secara proporsional, agar siswa tidak hanya bergantung pada teknologi tetapi juga tetap aktif berinteraksi dalam diskusi langsung. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih seimbang dan</p>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	efektif
Narasumber 2	Di SMPN 5 Bukit Tambun, kepala sekolah memanfaatkan jurnal monitoring untuk mengontrol penggunaan media pembelajaran. Setiap guru mengisi jurnal yang mencatat jenis media yang digunakan, tujuan penggunaannya, dan hasil yang diperoleh. Kepala sekolah kemudian memeriksa jurnal tersebut secara rutin untuk memastikan media yang digunakan mendukung capaian pembelajaran. Pendekatan ini membuat guru lebih terstruktur dalam memilih media yang sesuai dengan materi ajar
Narasumber 3	Fungsi kontroling kepala sekolah terlihat dari kebijakan pembelajaran yang diterapkan. Kepala sekolah memberikan panduan tertulis terkait penggunaan media pembelajaran yang efektif. Beliau juga membentuk tim teknologi pendidikan yang bertugas mendampingi guru dalam mengintegrasikan media digital ke dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pengawasan dan pendampingan ini, guru merasa lebih percaya diri dalam memanfaatkan media secara kreatif dan inovatif
Narasumber 4	Kepala sekolah di SMPN 5 Bukit Tambun memiliki pendekatan yang kolaboratif dalam mengontrol penggunaan media pembelajaran. Beliau sering berdiskusi langsung dengan guru untuk mengetahui pengalaman dan tantangan yang dihadapi. Kepala sekolah juga mendorong adanya sesi berbagi pengalaman antar guru, di mana mereka dapat saling memberikan ide dan saran mengenai penggunaan media yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efektif. Dengan komunikasi yang terbuka ini, guru merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran

#### TRANSKRIP WAWANCARA

Nama	Jawaban
Narasumber 1	<p>Kendala utama dalam mengontrol penggunaan media pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tambun adalah kurangnya infrastruktur pendukung. Banyak ruang kelas yang belum dilengkapi dengan proyektor atau perangkat teknologi lainnya. Selain itu, jaringan internet yang kurang stabil juga menjadi hambatan, terutama saat guru ingin memanfaatkan media pembelajaran berbasis daring. Kepala sekolah juga menyebutkan bahwa keterbatasan anggaran sekolah membatasi kemampuan untuk menyediakan perangkat teknologi yang memadai bagi semua guru. Meskipun sekolah telah mencoba mengalokasikan dana untuk pengadaan alat, kebutuhan lainnya seperti perbaikan fasilitas fisik dan kegiatan ekstrakurikuler kerap menjadi priorita</p>
Narasumber 2	<p>Tidak semua guru di SMPN 5 Bukit Tambun memiliki kemampuan yang cukup dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis digital. Meskipun telah diadakan beberapa pelatihan, masih ada guru yang merasa kurang percaya diri dalam menggunakan perangkat teknologi. Kepala</p>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>sekolah menyadari bahwa tantangan ini membutuhkan pendekatan berkelanjutan melalui pelatihan berkala. Namun, keterbatasan waktu dan jadwal mengajar yang padat membuat pelatihan sulit untuk dilaksanakan secara efektif</p>
Narasumber 3	<p>Kurangnya pengawasan yang efektif dalam penggunaan media pembelajaran. Meskipun guru memiliki kebebasan untuk memilih media yang sesuai dengan mata pelajaran, tidak adanya sistem monitoring yang terstruktur membuat sulit bagi kepala sekolah untuk memastikan efektivitas penggunaan media tersebut. Kepala sekolah berencana untuk membangun sistem evaluasi berkala yang melibatkan pengamatan langsung di kelas serta umpan balik dari siswa dan guru. Namun, pelaksanaan sistem ini membutuhkan sumber daya manusia tambahan yang saat ini belum tersedia</p>
Narasumber 4	<p>Resistensi terhadap perubahan menjadi salah satu kendala dalam mengontrol penggunaan media pembelajaran. Beberapa guru masih cenderung menggunakan metode konvensional karena merasa lebih nyaman dan familiar. Upaya kepala sekolah dalam memperkenalkan media pembelajaran baru sering kali menghadapi penolakan atau kurangnya antusiasme. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah berencana memberikan apresiasi kepada guru yang aktif menggunakan media pembelajaran inovatif sebagai bentuk motivasi</p>
Narasumber 5	<p>Keterbatasan akses terhadap media pembelajaran berkualitas juga menjadi tantangan signifikan. Banyak media pembelajaran</p>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>digital yang memerlukan biaya berlangganan, yang sulit dipenuhi dengan anggaran sekolah yang terbatas. Kepala sekolah berusaha mencari alternatif dengan memanfaatkan sumber daya gratis atau open-source, tetapi tidak semua materi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Selain itu, keterbatasan literasi digital di kalangan siswa juga menjadi hambatan tambahan dalam memaksimalkan penggunaan media pembelajaran</p>
Narasumber 6	<p>Kurangnya komunikasi antar guru terkait metode dan media yang digunakan membuat proses pembelajaran menjadi kurang terintegrasi. Kepala sekolah berpendapat bahwa forum diskusi rutin antar guru perlu diadakan untuk berbagi pengalaman dan strategi terbaik. Namun, keterbatasan waktu dan tingginya beban kerja guru menjadi tantangan dalam merealisasikan forum tersebut</p>
Narasumber 7	<p>Kurangnya dukungan teknis juga menjadi kendala utama. Saat terjadi masalah teknis pada perangkat atau koneksi internet, proses pembelajaran sering terhambat karena tidak adanya tenaga teknis khusus di sekolah. Kepala sekolah berharap adanya kerjasama dengan pihak eksternal atau pelatihan teknis bagi guru agar mereka dapat menangani masalah teknis sederhana secara mandiri. Meskipun demikian, kepala sekolah tetap optimis bahwa dengan perencanaan yang matang dan dukungan dari semua pihak, penggunaan media pembelajaran di smpn 5 bukit tambun dapat terus ditingkatkan secara efektif.</p>



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

“ Sesungguhnya Bersama Kesulitan Pasti ada Kemudahan “

( Q.S Al-Insyirah : 5 )

“Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda.

**PERCAYA PROSES** itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan Hal Baik dibalik Kata Proses yang kamu anggap Rumit”

**(Rohadi-Cekgu)**